

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
*NUMBERED HEADS TOGETHER*  
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA  
DALAM MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS KELAS XI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO  
TAHUN AJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:

**Isrofin Dwi Asri Ning Puri**

NIM: 212101010023

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
*NUMBERED HEADS TOGETHER*  
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA  
DALAM MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS KELAS XI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO  
TAHUN AJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Isrofin Dwi Asri Ning Puri**  
NIM: 212101010023

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2025**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
NUMBERED HEADS TOGETHER  
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA  
DALAM MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS KELAS XI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO  
TAHUN AJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**



Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
**JEMBER**  
**Isrofin Dwi Asri Ning Puri**  
NIM: 212101010023

Disetujui Pembimbing



**Najibul Khair, M.Ag., S.Th.I.**  
NIP. 198702202019031002

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
NUMBERED HEADS TOGETHER  
UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA  
DALAM MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADIS KELAS XI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO  
TAHUN AJARAN 2024/2025**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis  
Tanggal : 19 Juni 2025

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

  
Dr. Ubaidillah, M.Pd.I.  
NIP. 198512042015031002

  
Siti Dawiyah Farichah, M.Pd.I.  
NIP. 197409042005012003

Anggota:

1. Dr. H. Saihan, M.Pd.I.
2. Najibul Khair, M. Ag., S.Th.I.

 ( )  
 ( )

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ...

“...Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa,...”  
(Q.S. Al-Maidah: 2)\*



---

\* Kementerian Agama Republik Indonesia *AL-MUTAKABBIR: Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi Perkata Terjemah Perkata* (Penerbit Nur Ilmu, 2017): 106.

## PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Shalawat berbingkai salam yang tetap tercurah limpahkan kepada junjungan Nabi Agung yakni Nabi Muhammad SAW. Sebagai bentuk Syukur dan ucap terimakasih saya atas skripsi ini semoga ini menjadikan ilmu yang berkah dan bermanfaat dari karya tulis ilmiah ini. Saya mempersembahkan karya kecil dan juga ucapan banyak sekali ucapan terimakasih kepada :

1. Ayah dan Ibu tercinta saya. Muhammad Zainal Arifin dan Suharnanik Djamila. Terimakasih sebanyak-banyaknya yang telah memberikan segala hal dalam bentuk materi, tenaga maupun pikiran. Terimakasih juga atas jerih payahnya dalam memberikan motivasi, memberikan semangat dan juga nasehat-nasehat hangatnya. Ayah Ibu *Insyallah* Ayah dan Ibu diberikan umur yang panjang yang berkah dan diberikan Kesehatan *wal-'afiat* sehingga Ayah dan Ibu dapat terus mendukung serta memberikan do'a dan restu nya disetiap langkah saya. *Aamiin Allahumma aamiin.*
2. Kakak tersayang saya. Septiyana Milla Arifin, terimakasih sudah menjadi Kakak yang sangat hebat, meskipun beberapa kali menyebalkan tapi tidak apa-apa. *Insyallah* Kakak diberikan umur yang panjang yang berkah dan kesehatan *wal-'afiat* sehingga kita bisa terus jalan-jalan, main bersama-sama dan lain-lain.
3. Nenek saya tercinta, Siti Aminah. Terimakasih kepada Nenek saya yang telah memberikan doa dan dukungannya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. *Insyallah* sehat selalu Nenek saya tercinta dan

diberikan umur yang panjang berkah dan kesehatan *wal-'afiat* sehingga saya memiliki keluarga sendiri.

4. Kepada seluruh sanak saudara keluarga saya yang tak bisa saya sebutkan namanya satu persatu tanpa mengurangi rasa hormat saya. Terimakasih telah memberikan semangat dan saran kepada saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
5. Dan kepada seluruh teman-teman saya yang tidak bisa saya sebut satu persatu disini tanpa mengurangi rasa terimakasih saya kepada mereka semua. Yang telah membantu saya, memberikan semangat kepada saya dan juga doa mereka kepada saya. Terimakasih sebanyak-banyak nya kepada kalian semua teman-teman tercinta.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

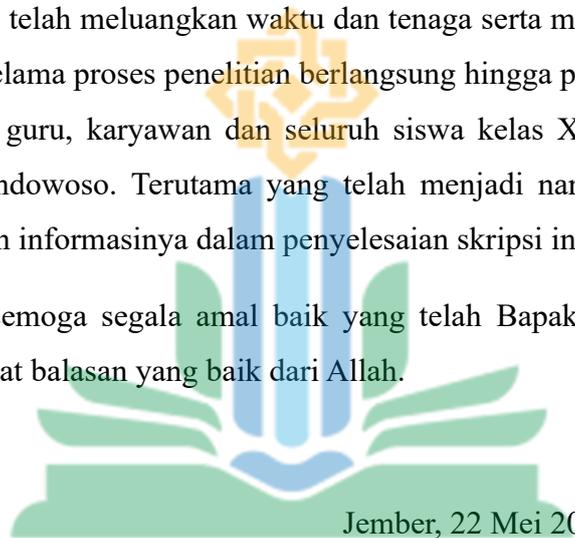
Segala puji Syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas Rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menyusun skripsi.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selalu memberikan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak Najibul Khair, M.Ag., S.Th.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang senantiasa membimbing, memberikan arahan, memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selama ini sudah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, pengalaman dengan penuh keikhlasan.

7. Bapak Santoso S.Ag., M.Pd., selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di lembaga yang dipimpinnya.
8. Bapak Mohammad Fathul Ulum, S.Pd.I., selaku Waka Kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang telah memberikan izin, dukungan serta motivasi kepada penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi.
9. Ibu Retno Wahyu Wardani, M.Pd.I., selaku Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta memberikan arahan dan masukan selama proses penelitian berlangsung hingga penyusunan skripsi.
10. Bapak Ibu guru, karyawan dan seluruh siswa kelas XI F Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Terutama yang telah menjadi narasumber atas seluruh bantuan dan informasinya dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/ Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah.



Jember, 22 Mei 2025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Isrofin Dwi Asri Ning Puri**  
NIM. 212101010023

## ABSTRAK

**Isrofin Dwi Asri Ning Puri, 2025:** “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso”

**Kata Kunci:** Keaktifan Belajar, Al-Qur’an Hadis, *Numbered Heads Together*

Salah satu permasalahan yang dihadapi di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso adalah rendahnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas serta kurangnya antusiasme mereka dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadis. Untuk mengatasi hal tersebut, diterapkan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* sebagai upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Fokus penelitian dalam skripsi ini adalah : 1). Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso? 2). Faktor apa saja penghambat dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso? 3). Bagaimana dampak penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?

Penelitian ini bertujuan untuk: 1). Mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. 2). Mendeskripsikan faktor apa saja penghambat dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. 3). Mendeskripsikan dampak penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian untuk teknik analisis data, penelitian ini menggunakan kondensasi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Model *Numbered Heads Together* diterapkan dalam tiga pertemuan, dimulai dengan pelaksanaan langkah-langkah model, dilanjutkan pada pertemuan kedua, dan diakhiri dengan ujian bab serta pemberian apresiasi kepada siswa. 2). Hambatan yang dihadapi meliputi faktor guru, fasilitas, kondisi siswa, dan waktu pembelajaran. 3). Penerapan model ini memberikan dampak positif bagi peningkatan keaktifan siswa dan kualitas pembelajaran secara umum.

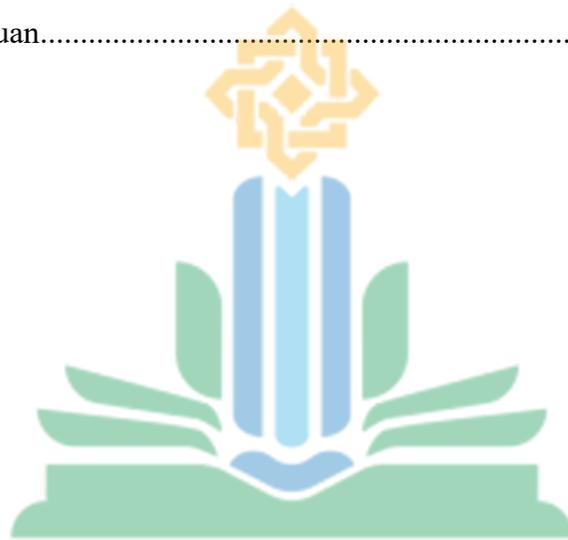
## DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK .....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian teori.....	21
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Lokasi Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Analisis Data.....	43
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap-tahap Penelitian.....	45
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Objek Penelitian.....	47
B. Penyajian Data dan Analisis.....	55
C. Pembahasan Temuan.....	74
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>83</b>
A. Simpulan.....	83
B. Saran-Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>86</b>

## DAFTAR TABEL

No Uraian	Hal.
2. 1 Daftar Penelitian Terdahulu .....	17
4. 1 Data Sarana dan Prasarana .....	54
4. 2 Data Guru dan Pegawai.....	54
4. 3 Data Siswa.....	55
4. 4 Hasil Temuan.....	73



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No Uraian	Hal.
4. 1 Kegiatan Apersepsi.....	59
4. 2 Pembentukan kelompok dan Pemberian nomor.....	59
4. 3 Pemberian LKPD .....	60
4. 4 Pemaparan Hasil Diskusi .....	61
4. 5 Proses <i>Spinner</i> .....	62
4. 6 Pelaksanaan kuis .....	63
4. 7 Pelaksanaan Ulangan Harian.....	63
4. 8 Pemberian Apresiasi berupa Stiker .....	64
4. 9 Observasi saat pembelajaran.....	70



## DAFTAR LAMPIRAN

No Uraian	Hal.
Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan .....	90
Lampiran 2 Matriks Penelitian.....	91
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	96
Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian .....	99
Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	100
Lampiran 6 Jurnal Penelitian .....	101
Lampiran 7 Modul Ajar.....	102
Lampiran 8 Lembar Kerja Peserta Didik .....	111
Lampiran 9 Dokumentasi.....	113
Lampiran 10 Biodata Penulis.....	116

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan yakni proses upaya sadar dan terencana yang berupaya memajukan keterampilan dan tabiat masyarakat melalui pengajaran, bimbingan maupun pelatihan, serta melalui interaksi antara individu dan lingkungannya, yang memiliki tujuan membentuk manusia seutuhnya. Oleh karena itu pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan bermanfaat bagi kehidupan manusia.<sup>1</sup>

Beberapa ahli menyatakan bahwa pendidikan merupakan suatu ikhtiar dari seorang pendidik dalam membina akhlak peserta didik, yakni dengan menghapus perilaku tercela dan menanamkan akhlak mulia. Tujuan utama dari proses ini adalah mendekatkan peserta didik kepada Allah dan meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, sebagaimana dijelaskan oleh Al-Ghazali. Sementara itu, Ibnu Khaldun melihat pendidikan dalam pengertian yang lebih luas. Menurutnya, pendidikan bukan sekadar aktivitas belajar mengajar yang terikat ruang dan waktu, melainkan sebuah proses kesadaran manusia dalam menyerap, memahami, dan merefleksikan berbagai peristiwa sepanjang perjalanan sejarah.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Desi Pristiwanti et al., "Pengertian Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 7914, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.

<sup>2</sup> Hilda Darmaini Siregar and Zainal Efendi Hasibuan, "Pendidikan Agama Islam : Pengertian, Tujuan, Dasar dan Fungsi," *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 (2024): 128, <https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1520>.

Dengan proses pendidikan, manusia akan mendapatkan pengetahuan yang sangat luas. Dalam Al-Qur'an sudah dijelaskan, betapa pentingnya pengetahuan dalam kehidupan yang kita jalani. Al-Qur'an memperingati manusia agar mencari ilmu sebagaimana firman Allah Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 122 disebutkan:

﴿وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوْا  
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوْا قَوْمَهُمْ اِذَا رَجَعُوْا اِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُوْنَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya? (Q.S. At-Taubah : 122)”<sup>3</sup>

Ayat tersebut menunjukkan betapa pentingnya ilmu pengetahuan dalam kehidupan manusia. Melalui pengetahuan, seseorang mampu memilah antara yang baik dan yang buruk, serta memahami perbedaan antara kebenaran dan kesalahan. Lebih dari itu, ilmu juga menjadi sarana untuk meninggikan derajat manusia, baik di dunia maupun kelak di akhirat.

Pendidikan sangat penting bagi setiap individu hal ini selaras dengan tujuan pendidikan yang tercantum pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan nasional pasal 3 yakni sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

<sup>3</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *AL-MUTAKABBIR: Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi Perkata Terjemah Perkata* (Penerbit Nur Ilmu, 2017), 206.

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>4</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut seorang pendidik diharap mampu untuk mengelola dan memilih model pembelajaran yang tepat bagi siswa. Pendidikan terdiri dari beberapa komponen didalamnya yang saking melengkapinya dan dari komponen itu dapat menentukan keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Adapun komponennya antarlain yakni; pendidik, siswa, kurikulum, model pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, fasilitas pembelajaran dan lainnya.<sup>5</sup> Saat ini, seorang guru dituntut untuk menguasai berbagai model, strategi, dan metode pembelajaran. Hal ini terjadi karena guru memiliki peran krusial dalam pengelolaan kelas, yang nantinya akan memengaruhi pencapaian hasil belajar siswa.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang identik dengan kerja kelompok. Model pembelajaran ini dirancang untuk melatih siswa agar mampu bekerja sama dalam mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, mengolahnya, serta mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Selain itu, model ini juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berdiskusi,

---

<sup>4</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3.

<sup>5</sup> Dahniar, "SISTEM PENDIDIKAN, PENDIDIKAN SEBAGAI SISTEM DAN KOMPONEN SERTA INTERPENDENSI ANTAR KOMPONEN PENDIDIKAN", Jurnal Literasiologi 7, No.3 (2021): 5. <https://doi:10.47783?literasional.v&i3.322>

berkolaborasi dalam kelompok, serta mempermudah guru dalam melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.<sup>6</sup>

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar akademik siswa secara terorganisir, dengan cara mendorong partisipasi aktif mereka dalam menyelesaikan berbagai tugas akademik. Selain itu, model ini bertujuan menumbuhkan sikap penerimaan terhadap keberagaman, sehingga siswa dapat menghargai teman-teman mereka yang memiliki latar belakang berbeda. Model ini turut berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa, termasuk kemampuan untuk membagi tugas, mengajukan pertanyaan secara aktif, menghormati pendapat orang lain, mengemukakan serta menjelaskan ide atau gagasan, bekerja secara kolaboratif dalam kelompok, serta mengembangkan keterampilan sosial lainnya.<sup>7</sup>

Keaktifan belajar siswa juga sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan. Keaktifan siswa merupakan suatu hal yang tak kalah cukup penting dalam kegiatan belajar mengajar. Keaktifan belajar merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran yang mana peserta didik ikut terlibat secara langsung baik intelektual maupun emosional, sehingga dalam proses pembelajaran siswa dapat terlibat aktif selama kegiatan

---

<sup>6</sup> Irma Sari Daulay, Rani Astria Silvera Harahap, and Doarni Harahap, "Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* Terhadap Keaktifan Belajar Siswa," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 2 (2023): 1384, <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.364>.

<sup>7</sup> Moch Agus Krisno Budiyanto, *Sintak 45 Model Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*, (Malang: UMM Press, 2016), 115.

berlangsung. Keaktifan belajar siswa dapat diamati ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung.<sup>8</sup>

Pembelajaran Al-Qur'an Hadis termasuk ke dalam komponen mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ilmu Al-Qur'an Hadis membahas mengenai ajaran agama yang berkaitan dengan bacaan Al-Qur'an dan Hadis beserta isi atau makna yang terkandung di dalamnya. Mata pelajaran ini merupakan ciri khas dari lembaga pendidikan madrasah baik MI, MTs maupun MA. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki peran dalam mendorong siswa untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan serta membentuk karakter yang berakhlak mulia (*akhlaqul karimah*). Oleh karena itu, tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk memberikan pemahaman teoritis sekaligus membentuk kepribadian yang mampu mengamalkan isi dan ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis.<sup>9</sup>

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Bondowoso, merupakan sebuah lembaga pendidikan Islam tingkat menengah atas yang berlokasi di Kabupaten Bondowoso. Madrasah yang sangat kental akan keagamaannya. Sebagai lembaga pendidikan Islam, Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso menjadikan Al-Qur'an Hadis sebagai mata pelajaran utama dalam kurikulum. Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ini merupakan madrasah

---

<sup>8</sup> Nanda Rizky Fitriani Kanza, Albertus Djoko Lesmono and Heny Mulyo Widodo, "Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas Xi Mipa 5 Sma Negeri 2 Jember," *Jurnal Pembelajaran Fisika* 9, no. 2 (2020): 73, <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17955>.

<sup>9</sup> Nia Nur'aeni et al., "Penggunaan Metode Problem Solving Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al - Qur'an Hadits Kelas IX Di MTSN 4 Karawang," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, no. 4 (2021): 527, <https://doi.org/10.5281/zenodo.5202942>.

negeri satu satu nya yang ada di Kabupaten Bondowoso, sehingga Madrasah Aliyah negeri Bondowoso ini memiliki banyak kelas yakni dari kelas A sampai kelas K.

Berdasarkan observasi awal peneliti<sup>10</sup> menemukan bahwa dalam pembelajaran Al-qur'an Hadis di kelas XI F masih banyak siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran ini. Hal ini bisa dilihat ketika guru memberikan materi di depan kelas terdapat siswa yang kurang memperhatikan pada guru. Selain itu, peneliti juga mewawancarai salah satu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, yang menyampaikan bahwa dalam proses pembelajaran masih terlihat kurangnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas serta rendahnya minat mereka dalam mempelajari Al-Qur'an Hadis. Hal ini ditandai dengan banyak siswa ketika diberikan tugas kelompok hanya beberapa siswa yang ikut berdiskusi dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru, masih banyak siswa yang merasa bosan saat pembelajaran berlangsung, tidur saat jam pelajaran, selain itu keterampilan siswa dalam proses tanya jawab masih cenderung kurang aktif.

Oleh karena itu, salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah model *Numbered Heads Together*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads*

---

<sup>10</sup> Disini peneliti sekaligus penulis, untuk kedepannya akan menggunakan kata peneliti.

*Together* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso”

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
2. Faktor apa saja penghambat dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
3. Bagaimana dampak penerapan model pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
2. Untuk mendeskripsikan faktor apa saja penghambat dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* dalam

Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

3. Untuk mendeskripsikan dampak penerapan model pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

#### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta referensi bagi dunia pendidikan, terkhususnya tentang penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Dapat memberikan wawasan yang lebih luas serta pengalaman yang berharga bagi peneliti dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Selain itu, hal ini juga dapat memperluas wawasan mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* dalam proses kegiatan belajar mengajar.

- b. Bagi lembaga MAN Bondowoso

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang berhubungan

dengan upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadis.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai referensi tambahan bagi lembaga pendidikan maupun mahasiswa yang berminat untuk memperluas kajian di bidang pendidikan.

d. Bagi Pembaca

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi para pembaca yang Budiman dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan ilmu Pendidikan terkhususnya pada penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

**E. Definisi Istilah**

1. Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together*

Model pembelajaran kooperatif itu sendiri adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan 2 sampai 5 siswa atau lebih, untuk membentuk beberapa kelompok belajar dengan mengutamakan kerja sama antar siswa. Dalam prosesnya tentunya ada suatu kegiatan diskusi serta saling berukar ide antara anggota kelompok.

*Numbered Heads Together* merupakan salah satu model dalam pembelajaran kooperatif. Model ini menekankan peran aktif siswa dalam mencari, mengolah, serta menyusun laporan berdasarkan

informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Informasi tersebut kemudian dipresentasikan di hadapan seluruh kelas.

Dengan demikian, penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* merupakan suatu metode atau tindakan dalam mengimplementasikan model pembelajaran kelompok, yang menekankan peran siswa untuk mencari, mengolah, serta menyajikan informasi yang diperoleh dalam bentuk presentasi di hadapan kelas.

## 2. Keaktifan Belajar

Siswa ikut berpartisipasi dalam proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung, baik itu berupa bertanya, berdiskusi untuk memecahkan masalah, memberikan tanggapan, atau pun berusaha untuk mencari informasi dengan guru maupun dengan teman lainnya, hal ini disebut dengan keaktifan belajar.

## 3. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan salah satu komponen dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Mata pelajaran ini membahas pengetahuan keagamaan yang berfokus pada bacaan Al-Qur'an dan Hadis, serta mempelajari lebih dalam kandungan yang terdapat di dalamnya. Di Lembaga madrasah baik Tingkat MI, MTs dan MA mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ini merupakan mata pelajaran wajib yang untuk ditempuh dan menjadi ciri khas bagi lembaga tersebut.

## F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dengan sistematika pembahasan yang terstruktur, yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi keseluruhan penelitian. Sistematika ini menjelaskan alur pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Adapun rincian dari sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut.

Bab satu merupakan bagian pendahuluan, yang di dalamnya berisi penjelasan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta pada bagian akhir disajikan sistematika pembahasan.

Bab dua, bab ini membahas kajian pustaka yang mencakup tinjauan terhadap penelitian-penelitian sebelumnya serta kajian teori yang relevan dengan judul skripsi ini.

Bab tiga membahas metode penelitian yang diterapkan oleh peneliti. Bab ini memaparkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek yang diteliti, teknik pengumpulan data, metode analisis data, serta langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian.

Bab empat memuat penyajian serta analisis data. Isi dari bab ini mencakup deskripsi objek penelitian, pemaparan data, proses analisis, pengujian hipotesis, dan diakhiri dengan pembahasan hasil penelitian.

Bab lima, bab ini berisikan kesimpulan dan saran. Dalam bab yang paling akhir ini menjelaskan kesimpulan dari penjelasan beberapa bab

sebelumnya serta dilanjutkan dengan saran untuk pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini, peneliti akan membahas temuan sebelumnya yang berkaitan dengan judul penelitian. Tujuannya untuk mencegah plagiasi ataupun kesamaan objek penelitian.

1. Tesis Abdul Rohim Al Faizin. Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achad Siddiq Jember. Dengan judul “Penerapan Metode *Numbered Heads Together* dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Mitra Patrang Jember Tahun Ajaran 2023/2024”.<sup>11</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan dalam menumbuhkan kemampuan untuk berpikir kritis pada tahap analisis, siswa terlibat dengan materi video dan mengajukan pertanyaan hal ini membantu siswa untuk memilih informasi yang relevan. Tahap selanjutnya melibatkan diskusi kelompok hal ini siswa memungkinkan untuk menilai satu sama lain dan bekerja sama untuk menemukan jawaban. Pada tahap terakhir adalah tahap penciptaan. Disini siswa didorong untuk memiliki argument dan dapat mengutarakan tanggapannya.

---

<sup>11</sup> Abdul Rohim. Al Faizin, “Penerapan Metode *Numbered Heads Together* Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Mitra Patrang Jember Tahun Ajaran 2023/2024” (Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024).

Dengan adanya tahapan itu semua menunjukkan bahwa metode *Numbered Head Together* dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis.

2. Skripsi dari Shelvi Febriyanti. Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Bengkulu. Dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran SKI di MTsN 1 Kota Bengkulu”.<sup>12</sup>

Hasil penelitian menunjukkan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* secara positif mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Dalam hal ini penelitian menunjukkan berdasarkan uji-t terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil pembelajaran dengan nilai diperoleh  $t_{hitung} = 7,500$  sedangkan  $t_{tabel}$  nilai 2,660. Berdasarkan hasil yang didapat maka dapat diketahui jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada signifikansi 5%, maka  $H_a$  siterimma dan  $H_o$  ditolak. Maka hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh oleh model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) terhadap hasil belajar siswa.

3. Skripsi dari Putri Zakiyah. Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Dengan judul “Penerapan Model *Numbered Heads Together*

---

<sup>12</sup> Shelvi Febriyanti, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran SKI Di MTsN 1 Kota Bengkulu” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Bengkulu, 2022).

(NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 7 Banda Aceh”.<sup>13</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penerapan model *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang signifikan pada siswa kelas empat dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam peningkatan hasil belajar siswa yang pada siklus pertama 76,66% meningkat pada siklus kedua menjadi 86,60% dan pada siklus berikutnya siklus 3 mencapai target 75%. Selain itu skor siswa juga meningkat, 95 skor tertinggi dan 50 skor terendah.

4. Skripsi dari Bambang Luhur Budi Widiyatmoko. Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul “Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an pada Siswa SMP N 2 Ngemplak”.<sup>14</sup>

Hasil penelitian ini menemukan terdapat variasi terhadap kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an. Ada yang beberapa sudah fasih dan ada pula yang lain kesulitan hal ini disebabkan karena jarang membaca Al-Qur’an. Dan Sebagian besar siswa bisa membaca

---

<sup>13</sup> Putri Zakiyah, “Penerapan Model *Numbered Head Together* (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMP Negeri 7 Banda Aceh” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020).

<sup>14</sup> Bambang Lauhur Budi Widiyatmoko, “Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Model *Numbered Head Together* Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa SMP N 2 Ngemplak” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

akan tetapi masih memerlukan perbaikan tajwid. Melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* ini dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan. Hal ini di tandai dengan kelas eksperimen yang telah mencapai rata-rata setelah tes menjadi 80% dibandingkan dengan 69,62 di kelas kontrol.

5. Skripsi Asrifah. Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang. Dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode NHT (*Numbered Head Together*) siswa kelas V SD Negeri Candisari”.<sup>15</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa bdalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil belajar daro pra siklus ke siklus I yaitu 44% menjadi 69%. Dan pada siklus terakhir siklus II menjadi 83% dan dalam kriteria baik.

---

<sup>15</sup> Asrifah, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode NHT (*Numbered Head Together*) Siswa Kelas V SD Negeri Candisari” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018).

**Tabel 2. 1**  
**Daftar Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Abdul Rohim Al Faizin (2024) “Penerapan Metode <i>Numbered Heads Together</i> dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Mitra Patrang Jember Tahun Ajaran 2023/2024”.	Hasil penelitian ini menunjukkan dalam menumbuhkan kemampuan untuk berpikir kritis pada tahap analisis, siswa terlibat dengan materi video dan mengajukan pertanyaan hal ini membantu siswa untuk memilih informasi yang relevan. Tahap selanjutnya melibatkan diskusi kelompok hal ini siswa memungkinkan untuk menilai satu sama lain dan bekerja sama untuk menemukan jawaban. Pada tahap terakhir adalah tahap penciptaan. Disini siswa didorong untuk memiliki argument dan dapat mengutarakan tanggapannya.	a. Persamaan penelitian ini adalah sama penerapan pembelajaran kooperatif <i>Numbered Head Together</i> . b. Sama menggunakan metode penelitian kualitatif.	a. Penelitian terdahulu berfokus kepada menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, sedangkan peneliti berfokus kepada meningkatkan keaktifan siswa. b. Penelitian terdahulu objek penelitiannya kepada Tingkat Sekolah Menengah Pertama Mitra Patrang, sedangkan objek penelitiannya di Tingkat Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		<p>Dengan adanya tahapan itu semua menunjukkan bahwa metode <i>Numbered Head Together</i> dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kritis.</p>		
2.	<p>Shelvi Febriyani (2022) "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran SKI di MTsN 1 Kota Bengkulu".</p>	<p>penelitian ini menunjukkan berdasarkan uji-t terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil pembelajaran dengan nilai diperoleh <math>t_{hitung} = 7,500</math> sedangkan <math>t_{tabel}</math> nilai 2,660. Berdasarkan hasil yang didapat maka dapat diketahui jika <math>t_{hitung} &gt; t_{tabel}</math> pada signifikansi 5%, maka <math>H_a</math> diterima dan <math>H_o</math> ditolak. Maka hipotesis menyatakan bahwa terdapat pengaruh oleh model pembelajaran kooperatif tipe <i>Numbered Head Together</i> (NHT)</p>	<p>Persamaan penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif <i>Numbered Head Together</i>.</p>	<p>a. Penelitian terdahulu berfokus kepada hasil belajar siswa, sedangkan peneliti berfokus kepada meningkatkan keaktifan belajar siswa. b. Penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif quasi eksperimen, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus.</p>

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		terhadap hasil belajar siswa.		
3.	Putri Zakiyah (2020) "Penerapan Model <i>Numbered Head Together</i> (NHT) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 7 Banda Aceh".	Dalam penerapan model <i>Numbered Head Together</i> dapat meningkatkan hasil pembelajaran yang signifikan pada siswa kelas empat dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa dalam peningkatan hasil belajar siswa yang pada siklus pertama 76,66% meningkat pada siklus kedua menjadi 86,60% dan pada siklus berikutnya siklus 3 mencapai target 75%. Selain itu skor siswa juga meningkat, 95 skor tertinggi dan 50 skor terendah.	Persamaan penelitian ini adalah penerapan model <i>Numbered Head Together</i> .	a. Penelitian terdahulu membahas tentang meningkatkan hasil belajar, sedangkan peneliti membahas tentang keaktifan belajar. b. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian PTK sedangkan peneliti menggunakan metode kualitatif studi kasus.
4.	Bambang Lauhur Budi	Hasil penelitian ini	Persamaan penelitian ini	a. Penelitian terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Widiyatmoko (2019) "Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Model <i>Numbered Head Together</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Siswa SMP N 2 Ngemplak".	menemukan terdapat variasi pada siswa dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Setelah implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Model <i>Numbered Head Together</i> ini dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan.	adalah sama menggunakan pembelajaran kooperatif <i>Numbered Head Together</i> .	berfokus kepada meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, sedangkan peneliti berfokus kepada meningkatkan keaktifan belajar siswa. b. Penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis penelitian eksperimen, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.
5.	Asrifah (2018) "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode NHT ( <i>Numbered Head Together</i> ) siswa kelas V SD Negeri Candisari".	Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode <i>Numbered Head Together</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dapat dilihat dengan adanya	Persamaan penelitian ini adalah sama menggunakan pembelajaran kooperatif <i>Numbered Head Together</i> .	a. Penelitian terdahulu berfokus kepada upaya meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan peneliti berfokus kepada meningkatkan keaktifan belajar siswa. b. Penelitian terdahulu menggunakan

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		peningkatan hasil belajar daro pra siklus ke siklus I yaitu 44% menjadi 69%. Dan pada siklus terakhir siklus II menjadi 83% dan dalam kriteria baik.		metode PTK, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus

## B. Kajian teori

### 1. Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together*

#### a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together*

*Together*

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari 2-6 siswa atau lebih untuk saling bekerja sama menyelesaikan suatu permasalahan.<sup>16</sup> Model pembelajaran ini mengedepankan kerjasama antar siswa. Menurut Slavin dalam Aprido pembelajaran kooperatif ini mengkhususkan kepada macam-macam strategi pembelajaran yang mana para siswa diajarkan untuk bekerja sama dalam sebuah kelompok, dalam sebuah kelompok itu terdiri dari berbagai perbededaan, baik Tingkat akademik, latar belakang budaya,

<sup>16</sup> Lola Amalia et al., *Model Pembelajaran Kooperatif* (Semarang: Penerbit Chaya Ghani Recovery, 2023): 11.

maupun jenis kelamin untuk saling bekerja sama dalam mempelajari materi pembelajaran.<sup>17</sup>

Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu *Numbered Heads Together*. *Numbered heads Together* ini dikembangkan pada tahun 1993 oleh Spencer Kagen. Sebelum pengembangan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together*, Kagen mengamati bahwa model pembelajaran klasik seperti ceramah dan diskusi masih ada yang perlu diperbaiki, karena dalam proses nya terutama saat siswa berdiskusi dalam suatu kelompok, ada beberapa siswa yang mendominasi selain dari siswa tersebut terlihat tidak terlibat aktif saat diskusi. Disinilah peran *Numbered Heads Together* untuk menjadi solusinya.<sup>18</sup>

Menurut Faturrahman dalam Milga *Numbered Heads Together* adalah model pembelajaran yang mengutamakan kepada aktivitas siswa dalam mencari informasi, mengolahnya serta memaparkan atau melaporkan informasi yang telah didapat berdasarkan sumber berupa mempresentasikannya didepan kelas.<sup>19</sup>

Selain itu, menurut Triyanto dalam Indah *Numbered Heads Together*

---

<sup>17</sup> Aprido B. Simamora et al., *Model Pembelajaran Kooperatif* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT, 2024): 2.

<sup>18</sup> Aprido B. Simamora et al. *Model Pembelajaran Kooperatif* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT, 2024):4.

<sup>19</sup> Milga Bulawan, Sylvia Jane Annathe Sumarauw and Santje M. Salajang, "Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan Media Powtoon Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi SPLTV," *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2024): 520, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i1.3032>.

berfokus pada struktur spesifik yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa guna meningkatkan pengetahuan.<sup>20</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* merupakan model pembelajaran berkelompok yang melibatkan 2 sampai 6 siswa atau lebih, untuk saling bekerja sama, mampu untuk bertanggung jawab, dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi yang telah didapat.

b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together*

Menurut Ibrahim yang dikutip oleh Pendy terdapat 3 tujuan dalam model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* yaitu :

- 1) Untuk meningkatkan kinerja siswa
- 2) Menyadari dan menerima adanya keberagaman : dalam hal ini mengajarkan kepada siswa untuk menyadari dan menerima teman temannya yang memiliki latar belakang yang berbeda.
- 3) Untuk mengembangkan kembali keterampilan bersosial : yang dimaksud dengan keterampilan social disini adalah aktif bertanya, dapat menghargai pendapat teman yang lain, berani

---

<sup>20</sup> Diana Indah Palupi et al., "Mengenal Model Kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini," *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2023): 23, <https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.89>.

untuk mengutarakan pendapat, bisa bertanggung jawab atas tugasnya, dan mampu bekerja sama dalam kelompok.<sup>21</sup>

Selain itu menurut Trianto dalam Puspaningrum model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* ini merupakan cara untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, memberikan kesempatan siswa untuk saling bertukar opini serta berdiskusi untuk memecahkan masalah, meningkatkan sikap bekerja sama dalam suatu kelompok.<sup>22</sup>

Dengan tujuan tersebut maka model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* ini berusaha untuk menciptakan lingkungan kelas untuk belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan. Serta membantu meningkatkan kualitas belajar dan tercapainya tujuan pembelajaran.

c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together*

Dalam penerapannya, jika model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* dapat dilakukan dengan baik serta memperhatikan setiap langkahnya, maka tujuan dari pembelajaran ini

<sup>21</sup> Agnes Pandy and Hilaria Melania Mbagho, "Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Pada Materi Relasi Dan Fungsi," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 171, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.542>.

<sup>22</sup> Dita Indah Puspaningrum, Muhamad Noor Wijayanto, and Rani Setiawaty, "Model NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (Literature Review)," *Seminar Nasional LPPM UMMAT* 1, no. 1 (2022): 195, <https://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/9454>.

akan terwujud sesuai dengan harapannya. Adapun Langkah-langkah atau sintaks menurut Spencer Kagen dalam Immanuel yaitu :

- 1) Pembentukan kelompok, siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dalam satu kelompok terdiri dari 4-5 siswa, setiap siswa diberi nomor yang berbeda (1-2-3-4-5)
- 2) Penyajian materi, guru memberikan materi yang akan dipelajari.
- 3) Diskusi kelompok, guru memberikan permasalahan atau tugas pada setiap kelompoknya, masing-masing kelompok berdiskusi untuk memecahkan masalah.
- 4) Presentasi hasil diskusi, guru memanggil nomor siswa secara acak. Para siswa dari setiap kelompok yang berbeda dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan mempersiapkan jawabannya untuk dipresentasikan.
- 5) Penutup, dalam hal ini guru memberikan Kesimpulan serta umpan balik kepada hasil diskusi. Dan guru juga memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah bekerja sama dengan baik.<sup>23</sup>

Selain itu Trianto dalam Iskandar menyebutkan langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* yaitu:

---

<sup>23</sup> Aprido B. Simamora et al., *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT): 59.

- 1) Penomoran, disini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5, dan setiap siswa diberi nomor (1-5).
- 2) Memberikan pertanyaan, guru memberikan pertanyaan kepada setiap kelompoknya, dari beberapa pertanyaan ini dapat bermacam-macam dalam bentuk kalimat tanya atau intruksi.
- 3) Berpikir bersama, setelah diberikan pertanyaan oleh guru, disini siswa diarahkan untuk berpikir bersama serta berdiskusi.
- 4) Menjawab, dalam hal ini guru menyebutkan nomor tertentu setelah itu siswa yang nomornya disebutkan oleh guru mengangkat tangannya dan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.<sup>24</sup>

Selain itu langkah-langkah pembelajaran kooperatif

*Numbered Heads Together* menurut Huda dalam Saragih menyebutkan yaitu:

- 1) Penyampaian materi oleh guru.
- 2) Pemberian kuis, ini dilakukan secara individual dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa.
- 3) Pembentukan kelompok.
- 4) Pemberian masalah.

---

<sup>24</sup> Ananda Putri Iskandar and Leonard, "Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Dengan Strategi Pembelajaran Tugas Dan Paksa," *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, (2018): 448.

- 5) Pengecekan pemahaman.
- 6) Guru memfasilitasi siswa untuk membuat rangkuman.
- 7) Memberikan evaluasi akhir pada siswa secara individual
- 8) Pemberian hadiah kepada kelompok sesuai dengan perolehan skor atau nilai yang telah dicapai.<sup>25</sup>

Jadi dapat disimpulkan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* tahapan awalnya yaitu membagi siswa menjadi beberapa kelompok serta memberikan nomor pada setiap anggota kelompok, setelah itu guru memberikan pertanyaan atau permasalahan, kemudian siswa diarahkan untuk berdiskusi untuk menyelesaikan masalah, tahapan terakhir yaitu guru menyebutkan nomor secara acak, siswa yang dipanggil sesuai nomor menjelaskan hasil diskusinya kepada teman-teman yang lain.

d. Kelebihan dan kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif  
*Numbered Heads Together*

Kelebihan dari model pembelajaran ini, yakni sebagai berikut:

- 1) Dapat meningkatkan partisipasi siswa : karena dalam model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* ini siswa

---

<sup>25</sup> Kisi Apriani Saragih et al., "Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 02 (2023): 463–464, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i02.3060>.

diwajibkan untuk ikut turun langsung dalam berdiskusi dan memaparkan hasil diskusinya.

- 2) Meningkatkan kemampuan untuk berkomunikasi dan bekerja sama : dalam hal ini model *Numbered Heads Together* melatih siswa agar membiasakan komunikasi dan saling bekerja sama dengan teman yang lainnya.
- 3) Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan dapat memecahkan suatu permasalahan : model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* ini menuntut siswa untuk saling bertukar ide, gagasan dan pendapat antar siswa lainnya.
- 4) Meningkatkan sikap tanggung jawab dan saling menghormati : siswa dibantu untuk mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap kelompoknya dan dapat saling menghargai satu sama lain.<sup>26</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Kekurangan dari model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together*, yakni :

- 1) Memerlukan waktu yang cukup lama
- 2) Apabila guru kurang keterampilan yang baik dalam model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* , akan mengakibatkan kesulitan dalam mengelola kelas
- 3) Tidak semua siswa mau untuk bekerja sama.

---

<sup>26</sup> Simamora et al., *Model Pembelajaran Kooperatif* (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT, 2024): 6.

- 4) Siswa yang mendominasi dapat menghambat partisipasi siswa yang lainnya.<sup>27</sup>

## 2. Keaktifan Belajar Siswa

### a. Pengertian keaktifan belajar siswa

Kegiatan belajar mengajar didalam kelas tidak lepas dengan keaktifan belajar siswa, jika tidak ada keaktifan belajar siswa maka dalam proses pelaksanaan pembelajaran terkesan membosankan. Belajar tidak cukup hanya duduk mendengarkan dan mendengarkan guru, belajar memerlukan keterlibatan fikiran dan tindakan dari siswa. Menurut Nana Sudjana dalam Wahyuningsih bukunya yang berjudul model pembelajaran *mastery learning* upaya peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa, bahwa keaktifan belajar siswa dapat diamati melalui partisipasi mereka selama proses pembelajaran berlangsung, misalnya dengan mengerjakan tugas, turut serta dalam memecahkan masalah, berperan dalam mencari informasi, dan aktivitas lainnya yang mencerminkan keterlibatan siswa.<sup>28</sup>

Dalam pembelajaran kooperatif, peran guru disini sebagai fasilitator yang mana guru menjadi jembatan penghubung kearah

<sup>27</sup> Puji Astutik and Siti Sri Wulandari, "Analisis Model Pembelajaran Number Head Together Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 1 (2021): 155, <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p154-168>.

<sup>28</sup> Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa* (DEEPUBLISH, 2020): 48.

pemahaman siswa yang lebih tinggi.<sup>29</sup> Keaktifan belajar siswa yaitu dalam kegiatan belajar mengajar siswa aktif bertanya dan menyampaikan gagasan.<sup>30</sup>

b. Karakteristik keaktifan belajar siswa

Keaktifan belajar siswa dapat dilihat selama proses kegiatan belajar mengajar, aktifitas siswa tidak hanya mendengar dan memperhatikan guru, berikut bentuk keaktifan siswa menurut Paul

B. Diedric dalam Rokhanah :

- 1) Aktivitas visual, seperti memperhatikan gambar, membaca
- 2) Kegiatan lisan, seperti menyatakan pendapat, berdiskusi, bertanya, merumuskan
- 3) Kegiatan mendengarkan, seperti diskusi, mendengarkan lagu dan pidato
- 4) Menulis, seperti menulis pidato, cerita, laporan dan merangkum.
- 5) Menggambar, seperti membuat grafik dan peta
- 6) Motorik, seperti melakukan percobaan atau praktik.
- 7) Aktifitas mental, seperti mengingat, menganalisis, dan mengambil Keputusan.

---

<sup>29</sup> Zuriatun Hasanah and Ahmad Shofiyul Himami, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 2, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>.

<sup>30</sup> Agus Subairi, Tohirin, and Zaitun, *PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS KECERDASAN MAJEMUK DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI MADRASAH* (CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022): 23.

- 8) Aktifitas emosional, seperti siswa merasa bosan, senang, bersemangat dan gugup.<sup>31</sup>

Menurut Hamzah dalam Tohirin siswa yang aktif dalam kelas dapat diketahui melalui beberapa hal. Adapun karakteristik keaktifan belajar siswa antara lain :

- 1) Siswa tetap rajin belajar walaupun tidak ada ulangan
- 2) Siswa mampu menggunakan sumber-sumber belajar yang telah disediakan.
- 3) Siswa terbiasa melakukan belajar mandiri.
- 4) Siswa mengetahui bahwa guru itu bukan satu-satunya sumber belajar.<sup>32</sup>

Selain itu Wijayanto dalam Supriatna menyebutkan katakarakteristik keaktifan belajar siswa yakni sebagai berikut:

- 1) Siswa aktif bertanya.
- 2) Siswa mampu menyampaikan gagasan dan berdiskusi dengan teman yang lain.
- 3) Siswa mengerjakan tugasnya secara mandiri tanpa mencontek temannya.

---

<sup>31</sup> Nur Rokhanah, Asri Widowati, and Eko Hari Sutanto, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3174, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.860>.

<sup>32</sup> Subairi, Tohirin, and Zaitun, *PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS KECERDASAN MAJEMUK DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI MADRASAH* (CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022): 24.

- 4) Siswa dapat memberikan pengetahuan kepada teman nya yang kurang memahami materi.
- 5) Siswa aktif dalam memecahkan masalah.<sup>33</sup>

### 3. Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Salah satu unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Mata pelajaran ini tidak lepas dengan bacaan Al-Qur'an dan bacaan Hadis dan mata pelajaran ini memberikan pengetahuan tentang hubungan antar kedua nya beserta kandungannya.<sup>34</sup> Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis ini merupakan mata pelajaran yang wajib untuk ditempuh di lembaga Madrasah seperti MI, MTs, MA.

Tujuan dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yaitu untuk memberikan bimbingan, pemahaman yang mendalam tentang isi Al-Qur'an dan Hadis sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>35</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>33</sup> Cipi Supriatna, Heny Rohayani, and Ria Sabaria, "Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran" 1, no. 3 (2021): 26.

<sup>34</sup> Nia Nur'aeni, Masykur, Mansyur, Abdul Kosim., "Penggunaan Metode Problem Solving Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al - Qur'an Hadits Kelas IX Di MTSN 4 Karawang", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 7, No.4(2021):527, <https://doi.org/10.5281/zenodo.5202942>.

<sup>35</sup> Harmoni, "Implementasi Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Terhadap Minat Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 2, no. 1 (2020): 84. <https://www.ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/98>

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Muhith terdapat tiga jenis pendekatan dalam metode penelitian, yaitu pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan gabungan dari keduanya atau metode kombinasi. Pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data angka dan analisis statistik untuk menguji hipotesis, dengan sampel acak yang mewakili populasi. Pendekatan kualitatif adalah cara penelitian yang menggunakan penafsiran dan beberapa metode, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memahami suatu peristiwa atau masalah secara menyeluruh dan apa adanya.<sup>36</sup> Selanjutnya menurut Creswell dalam Muhith metode kombinasi model sequential adalah prosedur penelitian di mana peneliti menggabungkan dua metode secara berurutan, sehingga hasil dari satu metode digunakan untuk mendukung atau melengkapi metode yang lainnya.<sup>37</sup>

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yakni suatu metode penelitian yang tidak menyajikan data dalam bentuk angka. melainkan penelitian yang datanya akan disajikan dalam

---

<sup>36</sup> Abd Muhith, Rachmad Baitulah, and Amirul Wahid, *METODOLOGI PENELITIAN* (Yogyakarta: BILDUNG, 2020): 11.

<sup>37</sup> Muhith, Baitulah, and Wahid: 14.

bentuk kata kata sesuai bahasa dan perspektif responden.<sup>38</sup> Dalam pendekatan kualitatif ini terdapat beberapa jenis penelitian diantaranya adalah *phenomology*, *grouded theory*, *ethnograpy*, *case study*, dan penelitian *native*.<sup>39</sup>

- a. *Phenomology* adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan teknik pengumpulan data melalui observasi partisipan, yang bertujuan untuk memahami pengalaman hidup partisipan dan makna penting dari fenomena yang mereka alami.
- b. *Grouded theory* merupakan jenis penelitian kualitatif yang bertujuan menyusun teori abstrak berdasarkan proses, tindakan, atau hubungan timbal balik, yang semuanya bersumber dari pandangan para partisipan yang diteliti.
- c. *Ethnograpy* jenis penelitian yang mempelajari budaya suatu kelompok melalui observasi dan wawancara yang dilakukan dalam lingkungan alami mereka.
- d. *Case study*, merupakan penelitian yang mengeksplorasi secara mendalam suatu program, peristiwa, proses, atau aktivitas individu maupun kelompok yang terikat waktu, dengan pengumpulan data yang rinci dan berkelanjutan melalui berbagai metode.
- e. Penelitian *Native* merupakan jenis penelitian yang berfokus pada individu atau kelompok untuk menggali data tentang pengalaman dan

---

<sup>38</sup> Sandu Siyoto and M. Ali Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN* (Literasi Media Publishing, 2015): 32.

<sup>39</sup> Abd Muhith, Rachmad Baitulah, and Amirul Wahid, *METODOLOGI PENELITIAN* (Yogyakarta: BILDUNG, 2020): 12.

kisah hidup mereka, kemudian disajikan dalam bentuk cerita atau narasi.<sup>40</sup>

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *case study* atau studi kasus. Penelitian jenis ini dilakukan dengan cara mengeksplorasi secara mendalam pada program, proses atau aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok. Dengan demikian peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data.<sup>41</sup>

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang berlokasi di Jl. Khairil Anwar Nomor 278, Tegal batu Utara, Badean, Kecamatan Bondowoso Kabupaten Bondowoso. Alasan peneliti mengambil penelitian Madrasah ini, dikarenakan sebelumnya peneliti memiliki pengalaman waktu melaksanakan Pengenalan Lingkungan Pendidikan (PLP) di madrasah ini. Selain itu peneliti tertarik memilih Lokasi ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* yang diterapkan pada mata pelajaran Al-qur'an Hadis dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Oleh karena itu dengan menerapkan model pembelajaran ini siswa menjadi lebih aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar terutama dalam mata pelajaran al-Qur'an Hadis.

---

<sup>40</sup> Muhith, Baitulah, and Wahid: 13.

<sup>41</sup> Muhith, Baitulah, and Wahid: 13.

### C. Subjek Penelitian

Menurut teori penelitian kualitatif, jika ingin penelitiannya berkualitas, maka harus mengumpulkan data yang lengkap, baik berupa data primer dan data sekunder.<sup>42</sup> Data primer disini adalah informan yang berkenaan dengan variable yang diteliti, berdasarkan judul penelitian, berikut informan yang cocok dalam penelitian ini yakni:

1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yakni Bapak Santoso S.Ag., M.Pd. yang menyetujui peneliti untuk melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dan membantu peneliti untuk mendapatkan data yang terkait dengan kebijakan madrasah dan profil Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
2. Waka Kurikulum Madrasah Aliyah negeri Bondowoso yakni Bapak Mohammad Fathul Ulum S.Pd.I yang membantu peneliti untuk mengetahui lebih lanjut mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
3. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yakni Ibu Retno Wahyu Wardani, M.Pd.I selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yang menerapkan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

---

<sup>42</sup> Siyoto and Sodik, *DASAR METODOLOGI PENELITIAN* (Literasi Media Publishing, 2015): 28.

4. Siswa kelas XI F, merupakan siswa yang ikut dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso diantaranya Nayla, Muzayyana dan Khoirotun.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau metode yang dipakai untuk memperoleh data yang akan diteliti. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Yakni sebagai berikut:

##### 1. Observasi

Pengamatan terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra disebut juga dengan observasi. Observasi merupakan Teknik pengumpulan data memanfaatkan panca indra dengan pencatatan secara rinci terhadap objek penelitian.<sup>43</sup> Menurut Sugiyono dalam Muhith observasi dibagi menjadi 3 jenis, yaitu observasi partisipasi, observasi terus terang atau tersamar dan observasi tak terstruktur.<sup>44</sup>

- a. Observasi partisipasi, metode di mana peneliti terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari subjek penelitian. Dengan ikut menjalani kegiatan tersebut, peneliti dapat merasakan pengalaman mereka, sehingga data yang diperoleh lebih

---

<sup>43</sup> Anggy Giri Prawiyogi et al., "Penggunaan Media *Big Book* Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 447, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>.

<sup>44</sup> Muhith, Baitulah, and Wahid, *METODOLOGI PENELITIAN* : 71.

mendalam, akurat, dan sarat makna dari setiap perilaku yang diamati.

- b. Observasi terus terang atau tersamar, observasi ini dilakukan dengan cara peneliti kadang menyampaikan secara terbuka bahwa ia sedang meneliti, agar subjek memahami aktivitas peneliti sejak awal. Namun, dalam situasi tertentu peneliti bersikap tersamar untuk memperoleh data sensitif yang mungkin tidak akan diberikan jika observasi dilakukan secara terbuka sepenuhnya.
- c. Observasi tak terstruktur, observasi ini jenis pengamatan tanpa perencanaan sistematis, karena peneliti belum mengetahui secara pasti apa yang akan diamati. Instrumen yang digunakan pun tidak baku, melainkan bersifat fleksibel sesuai kebutuhan di lapangan.

Dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipasi,

Adapun macam observasi partisipasi menurut Sugiyono dalam Muhith adalah partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif, dan partisipasi penuh.<sup>45</sup>

- a. Partisipasi pasif, peneliti hadir di lokasi penelitian, tetapi tidak ikut terlibat dalam aktivitas yang berlangsung.
- b. Partisipasi moderat, eneliti berada di posisi tengah antara sebagai orang dalam dan orang luar. Ia ikut dalam beberapa kegiatan untuk mengumpulkan data, tetapi tidak secara keseluruhan.

---

<sup>45</sup> Muhith, Baitulah, and Wahid, *METODOLOGI PENELITIAN*: 71-72 .

- c. Partisipasi aktif, peneliti ikut serta dalam aktivitas narasumber, meskipun keterlibatannya belum menyeluruh.
- d. Partisipasi penuh, peneliti sepenuhnya terlibat dalam aktivitas sumber data. Pengumpulan data dilakukan dalam suasana yang alami, hingga kehadiran peneliti tidak lagi terasa sebagai orang yang sedang meneliti. Ini merupakan bentuk keterlibatan paling tinggi dalam observasi.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan teknik observasi partisipasi pasif. Teknik observasi partisipasi pasif adalah peneliti tidak terlibat langsung dengan aktifitas orang-orang yang sedang diamati, peneliti hanya sebagai pengamat.<sup>46</sup> Tujuan dari teknik pengumpulan data ini yaitu peneliti akan dipermudah untuk mengetahui secara rinci tentang penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Data yang telah diperoleh dalam kegiatan observasi yakni sebagai berikut:

- a. Hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar sebelum penerapan model pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas XI F

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D* (Bandung: ALFABETA, 2015): 227.

- b. Hasil pengamatan kegiatan belajar mengajar dikelas XI F setelah penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis
- c. Penempatan jadwal mata pelajaran Al-qur'an hadis

## 2. Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara bisa disebut juga dengan interview. Wawancara ini merupakan salah satu cara untuk mengambil data dengan berkomunikasi kepada narasumber yang berkaitan dengan penelitian.<sup>47</sup> Dalam menemukan permasalahan yang akan diteliti serta memperoleh data yang lebih akurat dari narasumber adalah tujuan dari teknik wawancara ini. Adapun macam-macam wawancara yakni sebagai berikut:

### a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur dilakukan ketika peneliti sudah mengetahui informasi yang ingin digali. Pertanyaan yang diajukan sama untuk setiap responden dan dicatat secara sistematis. Alat bantu seperti perekam suara, gambar, atau brosur dapat digunakan untuk mendukung kelancaran prosesnya.

### b. Wawancara Semi Terstruktur

Jenis wawancara ini tergolong wawancara mendalam (indepth interview) yang pelaksanaannya lebih leluasa dibandingkan jenis wawancara sebelumnya. Dalam prosesnya, peneliti dapat

---

<sup>47</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif* (Medan: Wal ashri Publishing, 2020): 81.

menggali permasalahan secara terbuka dengan meminta responden menyampaikan pendapat dan ide-ide mereka.

c. Wawancara Tak Terstruktur

Wawancara tak berstruktur adalah jenis wawancara yang bersifat bebas, di mana peneliti tidak menggunakan panduan pertanyaan yang tersusun rapi dan lengkap. Metode ini biasanya digunakan dalam studi pendahuluan atau penelitian yang bersifat eksploratif. Karena peneliti belum mengetahui secara pasti data yang akan diperoleh, maka peneliti lebih banyak mendengarkan cerita atau penjelasan dari responden.<sup>48</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik wawancara semi terstruktur, yaitu bentuk wawancara yang memadukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur dengan pertanyaan yang bersifat bebas atau tidak terstruktur. Penggunaan teknik ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Adapun data yang dihimpun melalui kegiatan wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>48</sup> Feni Rita Fiantika et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin* (PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022): 53.

- a. Data terkait kebijakan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso tentang penerapan model pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, Waka kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis
  - b. Data terkait faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* dengan kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, Waka kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis
  - c. Data terkait dampak dari penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* dengan guru pengajar Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis dan siswa kelas XI F
3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dari jejak rekam atau catatan peristiwa yang telah berlangsung. Menurut Bungin, macam-macam dokumentasi yaitu seperti autobiografi, dokumen pemerintah atau swasta, video ataupun foto dan lain sebagainya. Adapun fungsi dari dokumen ini yaitu sebagai pelengkap dari penelitian.<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Ismail Suardi Wekke, dkk, *Metode Penelitian Sosial* (Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku, 2019): 51.

Peneliti memperoleh data-data kegiatan dokumentasi pada penelitian, yakni sebagai berikut:

- a. Profil Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
- b. Visi dan Misi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
- c. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
- d. Guru dan tenaga kerja Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
- e. Serta dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

#### **E. Analisis Data**

Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan terhadap data yang berbentuk kata-kata, bukan angka. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi disusun secara teratur dan sistematis agar mudah dipahami serta dapat disampaikan kepada pihak lain.<sup>50</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis kualitatif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman dan Saldana, Adapun langkah-langkahnya yakni sebagai berikut:

##### **1. Kondensasi data (*data condensation*)**

Pada tahap ini, seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan disajikan dalam bentuk yang lebih ringkas agar lebih mudah dipahami.

---

<sup>50</sup> Sirajuddin Saleh, *ANALISIS DATA KUALITATIF* (Bandung: Pustaka Ramdhan, 2017): 75.

2. Menyajikan data (*data display*)

Pada tahapan ini, data yang telah dikondensasikan ini disusun dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian.

3. Verifikasi atau kesimpulan data (*Drawing and verifying conclusions*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan tahapan terakhir dari analisis data kualitatif. penelitian pada tahap ini mencoba menunjukkan kesimpulan yang akan diambil dengan mempertimbangkan keterbukaan dan keraguan. Kesimpulan yang awalnya belum jelas menjadi lebih rinci serta menjadi dasar kesimpulan akhir.<sup>51</sup>

## F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pengujian data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengombinasikan berbagai teknik dan sumber data yang tersedia.<sup>52</sup>

Dalam penelitian ini menggunakan teknik Triangulasi antara lain:

1. Triangulasi Teknik, merupakan Teknik mendapat data dari sumber yang sama akan tetapi melalui Teknik pengumpulan data yang berbeda seperti wawancara mendalam dan dokumentasi.

<sup>51</sup> Sirajuddin Saleh, *ANALISIS DATA KUALITATIF* (Bandung, : Pustaka Ramadhan, 2017): 87.

<sup>52</sup> Albi Anggito and Johan Setiawan, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (CV Jejak, 2018):230.

2. Triangulasi sumber adalah teknik untuk memperoleh data dari berbagai sumber yang berbeda dengan menggunakan metode pengumpulan data yang sama..<sup>53</sup>

## G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian tahapan ini memuat penjelasan mengenai rencana pelaksanaan penelitian yang akan dijalankan oleh peneliti, dimulai dari pendahuluan, kemudian dilanjutkan dengan pengembangan desain, pelaksanaan penelitian itu sendiri, serta tahap akhir berupa penulisan laporan.<sup>54</sup> Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Sebelum penelitian dimulai, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu melakukan wawancara mengenai objek penelitian, kemudian menyusun judul penelitian. Judul yang telah didapat diajukan terlebih dahulu kepada ketua program studi, selanjutnya akan ditetapkan dosen pembimbing skripsi. Setelah dosen pembimbing skripsi ditetapkan, maka peneliti membuat surat tugas dan bimbingan skripsi kemudian diserahkan kepada dosen pembimbing. Setelah itu peneliti membuat matrik penelitian dan membuat proposal penelitian.

### 2. Tahap Pelaksanaan

---

<sup>53</sup> Albi Anggito and Johan Setiawan, *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF* (CV. Jejak, 2018): 231.

<sup>54</sup> Tim Penyusun, *Karya Ilmiah Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024): 49.

Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti membuat surat penelitian untuk diserahkan kepada lembaga terkait. Setelah itu peneliti mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Selain itu peneliti juga membuat dokumentasi.

### 3. Tahap Analisis Data

Tahapan analisis data ini merupakan tahapan terakhir dari serangkaian proses penelitian. Pada tahap ini peneliti mulai Menyusun hasil laporan akhirnya dengan cara menganalisis data yang telah didapat. Kemudian data yang didapat itu dideskripsikan dan dibuat kesimpulan.



## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Untuk lebih lengkap lagi maka peneliti memaparkan tentang objek penelitian yakni sebagai berikut:

##### 1. Profil Sekolah

###### a. Sejarah singkat Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso lahir dengan berembriokan sebuah lembaga pendidikan yang disebut Pendidikan Guru Agama (PGA) 4 tahun. Pada tahun 1980 Madrasah Negeri Bondowoso yang merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Negeri setingkat SMA yang berada di bawah naungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso.

Seiring dengan perkembangan zaman, MA Negeri Bondowoso mengalami berbagai perubahan dan kemajuan, hingga pada tahun 2001 madrasah ini mengemas proses pembelajaran dan pendidikan dalam sebuah program Full Day School. Hal ini merupakan jawaban dari tuntutan masyarakat yang menginginkan adanya sebuah pendidikan Plus. Sekalipun program ini masih bersifat parsial, (hanya dua kelas untuk masing-masing jenjang) namun program ini menjadi tumpuan wali murid, bahkan pada tahun

kedua berjalan, lebih dari 50 persen wali murid menginginkan agar puteranya masuk ke program ini. Hal itu memang cukup beralasan sebab dalam program Full Day ini disamping menggunakan kurikulum Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan Nasional juga memberikan kurikulum pengembangan dan pembentukan kepribadian. Kurikulum Pengembangan meliputi materi ; Diniyah, Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan pembentukan kepribadian.

Konsep pembelajaran terpadu pada Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, sebagai berikut :

- 1) Dalam proses pendidikan dan pembelajaran terdapat perpaduan antara budaya pesantren dengan budaya sekolah atau madrasah yang nota bene merupakan pendidikan formal.
- 2) Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso tidak ada dikotomi antara ilmu pengetahuan umum dengan ilmu pengetahuan agama. Proses pembelajarannya dilakukan secara integrated antara sains dan agama, sehingga diharapkan pada semua materi pembelajaran senantiasa memasukkan nilai-nilai agama sebagai ruh yang bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mengembangkan konsep keterpaduan antara iman, ilmu dan amal yang akan membentuk pribadi siswa menjadi sebuah pribadi muslim yang

sempurna sehingga dalam kehidupan sehari-hari dapat menyatukan aspek knowing-doing-living together.

Berdasarkan SK Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor B-3031/BJ.I.I/PP.00/12/2020 tanggal 15 Desember 2020, maka pada tahun pelajaran 2020 Madrasah yang jumlah siswanya mencapai 1198 anak ini mengembangkan Program Madrasah Riset dengan sekaligus melakukan perombakan pada Program Full Day. Karena Program Full Day merupakan jawaban dari tuntutan wali murid, dan tuntutan itu bermacam-macam, maka dilakukan spesifikasi (penjurusan) program, yang terdiri dari : Program Keagamaan, Program Sains, Program IPS dan Program Khusus Kelas Tahfidz

Madrasah Riset dan Program Tahfidz merupakan bentuk pelayanan terhadap siswa yang mempunyai bakat dalam bidang Riset dan Tahfidz . Dalam artian mereka mempunyai bakat, potensi dan kecerdasan di atas siswa pada umumnya, yang biasa disebut dengan siswa CiBi (Cerdas Istimewa, Bakat Istimewa). Kurikulum yang dipergunakan dalam kelas Akselerasi adalah kurikulum diferensiasi. Madrasah Riset menitikberatkan pada pengembangan mata pelajaran Matematika, Fisika dan Biologi, yang lebih mengarah pada pembinaan olimpiade, pengembangan Karya Ilmiah, dan penerapan diniyah praktis.

b. Letak Geografis Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

MAN Bondowoso merupakan satu-satunya madrasah negeri yang ada di Kec. Bondowoso Kab Bondowoso Provinsi Jawa Timur, tepatnya pada  $8^{\circ}09'30''$  -  $8^{\circ}28'02''$  LS dan  $114^{\circ}25'53''$  -  $114^{\circ}56'38''$  BT, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Stadion Magenda Bondowoso  
 Sebelah Selatan : Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan  
 Sebelah Barat : Rumah Warga Badean  
 Sebelah Timur : Jalan Khairil Anwar

**2. Identitas**

- a. Nama Madrasah : MAN Bondowoso  
 b. Tahun berdiri : 1980  
 c. Provinsi : Jawa Timur  
 d. Kabupaten : Bondowoso  
 e. Kecamatan : Bondowoso  
 f. Jalan : Jl. Khairil Anwar No. 278 Bondowoso  
 g. Telepon : 0332 421032  
 h. NPSN : 20580164

**3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

a. Visi

Visi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso : Unggul dalam Prestasi,  
 Siap Berkompetisi dan berjiwa Islami.

b. Misi

Misi Madrasah Aliyah negeri Bondowoso adalah :

- 1) Melaksanakan pendidikan pembelajaran dan pelatihan secara efektif dan kreatif.
- 2) Membangun budaya disiplin, kompetitif, dan kebersamaan secara berimbang.
- 3) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai islam di dalam dan di luar Madrasah.
- 4) Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa dalam bidang olah raga dan seni.
- 5) Mengoptimalkan kompetensi warga Madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat

c. Tujuan Sekolah

Tujuan dan Kegiatan MAN Bondowoso, sebagaimana uraian

visi dan misi di atas dirumuskan dalam tujuan madrasah jangka menengah dan jangka pendek sebagai berikut:

- 1) Terbangunnya kepercayaan masyarakat terhadap madrasah.
- 2) Terlibatnya seluruh komponen madrasah secara aktif dalam pengelolaan madrasah.
- 3) Komputerisasi administrasi pendidikan dan tercapainya administrasi madrasah yang standart.
- 4) Pemberdayaan komite madrasah untuk pengembangan madrasah.

- 5) Terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, sehat, indah, rindang dan aman.
- 6) Meningkatkan pengamalan S3Q (Salam, Silaturahmi, Sholat Jama'ah, Qur'an) pada seluruh warga Madrasah.
- 7) Meningkatkan pengalaman shalat berjamaah dhuhur di madrasah
- 8) Mewujudkan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu bersaing dengan lembaga sederajat.
- 9) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri.
- 10) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan dan keindahan lingkungan Madrasah.
- 11) Terciptanya kultur yang Islami dalam segala kegiatannya
- 12) Menghasilkan mutu lulusan yang berdaya saing tinggi
- 13) Mewujudkan tim olimpiade matematika, IPA, dan KIR yang mampu bersaing di tingkat nasional.
- 14) Meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
- 15) Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Arab dan Inggris secara aktif.

- 16) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang diperhitungkan oleh masyarakat kota /kabupaten khususnya dan Jawa Timur pada umumnya.
- 17) Mewujudkan Madrasah sebagai madrasah rujukan.
- 18) Diraihnya kejuaraan tingkat regional, dan nasional.

#### 4. Struktur kepengurusan

- a. Kepala Madrasah : Santoso, S.Ag, M.pd
- b. Kepala Tata Usaha : Samsul Arifin, S.Kom
- c. Waka Kurikulum : Moh. Fathul Ulum, S.Pd.I
- d. Waka Kesiswaan : Drs. Sugi Hairiyanto
- e. Waka Humas : Supiyadi, S.Pd
- f. Waka Sarana Prasarana : Akh. Faili, S.Pd.I

#### 5. Data sarana dan prasarana

Seperti lembaga pada umumnya madrasah Aliyah negeri Bondowoso menyediakan layanan Pendidikan kepada Masyarakat, Adapun ketersediaan dan kondisis sarana dan prasarana pada Madrasah Aliyah negeri Bondowoso dapat dilihat yakni sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Data Sarana dan Prasarana**

	Jumlah ruangan	Ruang	Jumlah Ruangan	kondisi		kategori	
				baik	buruk		
<b>Jumlah seluruh ruangan</b>	53	Kelas	33	33	-	-	
		perpustakaan	-	-	-	-	-
		Aula	2	2	-	-	400m2
		Lab. IPA	3	3	-	-	-
		Lab. Komputer	4	4	-	-	-
		Ruang guru	3	3	-	-	-
		Ruang TU	1	1	-	-	-
		Tempat Ibadah	1	1	-	-	Besar
		Multimedia	1	1	-	-	-
		Kantin	2	2	-	-	42m
		Ruang BK	2	2	-	-	-
		KM/WC Siswa	33	33	-	-	-
		KM/WC Guru	3	3	-	-	-
		Gudang	1	1	-	-	R. Kecil
		UKS	2	2	-	-	R. Kecil

**6. Data guru dan pegawai Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso**

Berikut data guru dan pegawai Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso:

**Tabel 4. 2**  
**Data Guru dan Pegawai**

Tahun Ajaran	Jumlah	Guru			Pegawai	
		PNS	PPPK	GTT	PNS	PTT
2020/2021	78	44		17	3	14
2021/2022	79	43		17	4	15
2022/2023	86	45	2	19	4	16

## 7. Data siswa

Selama masa operasional Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, berikut data penerimaan siswa baru dan jumlah rombongan kelas :

**Tabel 4. 3**  
**Data Siswa**

No	Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar siswa baru	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah
			Siswa	Rombel	siswa	Rombel	siswa	rombel	
1.	2018/2019	461	461	11	430	11	375	11	1248
2.	2019/2020	402	402	11	441	11	423	11	1266
3.	2020/2021	430	430	11	399	11	428	11	1257
4.	2021/2022	380	380	11	419	11	390	11	1189
5.	2022/2023	342	342	11	364	11	370	11	1096
6.	2023/2024	387	387	11	342	11	364	11	1093
7.	2024/2025	417	417	13	387	11	342	11	1146

## B. Penyajian Data dan Analisis

Data yang disajikan pada bagian ini merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang telah dilakukan, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut merupakan data-data dari penelitian.

### 1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso merupakan salah satu lembaga Pendidikan dibawah naungan kementerian agama. Meskipun tidak dibawah naungan kementerian kependidikan dan kebudayaan,

madrasah ini tidak kalah dengan lembaga Pendidikan lainnya. Terutama dalam kegiatan belajar mengajarnya. Pihak madrasah memberikan kebebasan kepada seluruh guru mata pelajaran untuk menggunakan metode atau model pembelajaran apa saja dalam berjalannya kegiatan belajar mengajar di kelas. Menurut Bapak Santoso selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso mengemukakan :

“Kebijakan madrasah bahwa secara umum memang madrasah menginginkan semua guru dalam mengajar pendekatannya sudah harus berbasis pembelajaran kontekstual, nah strategi, metode, dan lain sebagainya itu kita serahkan kepada masing-masing guru mata pelajaran.”<sup>55</sup>

Hal ini juga ditegaskan oleh Bapak Ulum sebagai waka kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, beliau mengungkapkan :

“Begini, kan MANBO ini salah satu madrasah yang menjadi piloting ditentukan untuk menggunakan kurikulum. Kalau disekolah itu sudah lama menggunakan kurikulum Merdeka tapi kalau dimadrasah dibawah kementrian agama itu baru tahun ini kelas 12 itu menggunakan kurikulum Merdeka, salah satunya adalah MANBO. Ketika terjadi perubahan dari K13 ke kurikulum Merdeka maka ada sedikit paradigma yang harus dirubah oleh madrasah dan juga oleh guru karena kenapa? Karena di kurikulum Merdeka itu memberikan kebebasan kepada guru untuk berimprovisasi, berkreasi sesuai dengan kondisi gurunya, kondisi kelasnya, dan kondisi lingkungannya. Jadi bisa jadi nanti antara satu guru mata pelajarannya sama beda kelasnya maka beda nanti pelaksanaan pembelajarannya. Bisa jadi nanti NHT itu hanya dilaksanakan disatu atau dua kelas saja, tapi dikelas lain bisa jadi tidak dilaksanakan.”<sup>56</sup>

<sup>55</sup> Santoso, diwawancarai oleh Isrofin Dwi Asri Ning Puri, 10 februari 2025

<sup>56</sup> M. Fathul Ulum, diwawancarai oleh Isrofin Dwi Asri Ning Puri, 12 februari 2025

Dari wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa pihak madrasah memberikan kebijakan kepada guru mata pelajaran diberikan kebebasan dalam pemilihan model pembelajaran untuk diterapkan pada kegiatan belajar mengajar. Dalam hal ini Ibu Retno sebagai guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI terutama kelas XI F menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada materi Berlomba-lomba dalam Kebaikan.

Dalam penerapannya dibutuhkan langkah-langkah yang tepat agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Retno selaku guru mata pelajaran al-qur'an hadis kelas XI F, mengungkapkan :

“ sebelum masuk kelas kita sebagai guru harus mempersiapkan perangkat ajar nya terlebih dahulu mbak, seperti modul ajar nya dan lain-lain sebagainya, biasanya saya itu buat kurang lebih 1 Minggu sebelum penerapannya mbak. Nah kalau dalam penerapannya dalam pembelajaran biasanya saya memberikan apersepsi terlebih dahulu diawal pembelajaran mbak. Bentuk dari apersepsinya itu seperti guru pada umumnya menyapa anak-anak, menanyakan siapa saja yang tidak masuk hari ini, nah saya tambahkan itu mbak untuk membacakan ayat alqur'an yang telah dipelajari di bab sebelumnya atau pertemuan terakhir kemarin itu. Setelah itu masuk pada kegiatan intinya, yaitu yang pertama saya menintruksi anak-anak untuk membentuk 6 kelompok, setiap kelompok beranggotakan 5 sampai 6 anak, setiap anak itu dikasih nomor yang beda-beda. Nah selanjutnya saya ngasih materi kepada anak-anak, selesai ngasih materi, saya kasih tugas ke mereka mbak berupa LKPD, setiap anak dari kelompok nya itu memecahkan persoalan yang ada di LKPD itu, saya berikan waktu untuk mereka diskusikan, tahap terakhirnya mbak, saya manggil nomor secara acak, nah anak yang merasa nomor nya dipanggil itu maju kedepan kelas untuk presentasi di depan teman-teman nya, setelah itu penutup jadi saya berikan Kesimpulan dari apa yang sebelumnya di

presentasikan itu selain itu mbak saya memberikan apresiasi kepada siswa yang udah maju dengan stiker, begitu mbak langkah-langkahnya.”<sup>57</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Retno perihal langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together*, ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan dikelas XI F saat pembelajaran Al-qur'an Hadis pada materi berkompetisi dalam Kebaikan. Mata pelajaran Al-qur'an hadis ini dilakukan 2 kali pertemuan dalam seminggu. Dalam penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* pada materi berkompetensi dalam kebaikan ini membutuhkan waktu tiga kali pertemuan. Pada saat penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* ini berlangsung Ibu Retno telah berpedoman sesuai dengan modul ajar yang telah dibuatnya dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dikelas. Hal ini dibuktikan dengan dokumentasi dikelas saat pembelajaran.

Pada pertemuan pertama, saat sebelum melakukan pembelajaran sebagai seorang pendidik itu harus mempersiapkan modul ajar terlebih dahulu dengan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan itu lebih terarah. Dalam wawancara dengan Ibu Retno juga disebutkan bahwa pendidik memberikan apersepsi terlebih dahulu sebelum masuk kepada langkah-langkah dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together*.

---

<sup>57</sup> Retno Wahyu Wardani, diwawancari oleh Isrofin Dwi Asri Ning Puri, 13 februari 2025



**Gambar 4. 1**  
**Kegiatan Apersepsi**

Masuk ke langkah-langkah pembelajaran yakni yang pertama adalah pembentukan kelompok. Pembentukan kelompok ini disesuaikan dengan jumlah peserta didik yang ada di kelas, setelah terbentuk beberapa kelompok setiap anggota kelompok diberikan penomoran yang berbeda mengikuti jumlah anggota kelompok.



**Gambar 4. 2**  
**Pembentukan kelompok dan Pemberian nomor**

Yang kedua selanjutnya adalah pemberian materi oleh pendidik. Pendidik memberikan materi sesuai materi yang akan diajarkan yakni materi tentang berkompetisi dalam kebaikan.

Selanjutnya yang ketiga yaitu pemberian permasalahan atau LKPD serta diberikan waktu untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya. Dalam hal ini pendidik memberikan permasalahan dalam bentuk LKPD untuk didiskusikan.



UNIVER  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
**Gambar 4. 3**  
**Pemberian LKPD**

Tahap selanjutnya yang ke empat yaitu mempresentasikan hasil diskusi, dalam tahap ini pendidik memanggil nomor secara acak untuk menentukan siapa yang maju untuk memaparkan hasil diskusinya. Ibu Retno memanggil satu nomor secara acak untuk maju mempresentasikan hasil pekerjaannya. Ibu Retno menggunakan web *spinner* untuk menentukan nomor berapa yang akan dipanggil.



**Gambar 4. 4**  
**Pemaporan Hasil Diskusi**

Dan tahap terakhir yakni penutup, pendidik memberikan Kesimpulan atau penegasan ulang serta pemberian hadiah atau apresiasi kepada siswa atau kelompok. Dalam hal ini Ibu Retno memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah maju serta memberikan penegasan ulang dan menginfokan kepada siswa untuk belajar dan mempersiapkan diri untuk pertemuan berikutnya.

Pada pertemuan kedua, seperti biasa Ibu Retno melakukan pendahuluan yang mana kegiatan nya itu membaca ayat Al-qur'an dan Hadis yang berhubungan dengan Bab yang dipelajari. Setelah itu kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan pemanggilan nomor secara acak untuk menentukan siswa yang akan maju mempresentasikan hasil diskusi pada pertemuan sebelumnya. Namun, dalam pelaksanaannya terjadi kendala, yaitu *Smart TV* yang biasanya digunakan untuk menampilkan *spinner* mengalami gangguan dan tidak dapat menyala. Akibatnya, proses pengacakan nomor tidak bisa ditampilkan melalui

layar. Untuk mengatasi hal tersebut, Ibu Retno menggunakan *Handphone*-nya sebagai alternatif, dan meminta salah satu siswa untuk menjadi saksi dalam proses pengacakan guna memastikan bahwa hasilnya tetap adil dan transparan.



**Gambar 4. 5**  
**Proses *Spinner***

Setelah beberapa putaran dalam memanggil siswa secara acak, seperti pada pertemuan sebelumnya, tahap selanjutnya yakni pemberian penguatan Kembali pada bab berkompetensi dalam kebaikan dan menginfokan bahwa pertemuan selanjutnya yakni ulangan harian tentang bab berkompetensi dalam kebaikan.

Pertemuan terakhir, dalam pertemuan terakhir ini diagendakan sebagai penilain akhir bab dengan tema Berkompetisi dalam kebaikan. Sebelum ulangan Ibu Retno memberikan kuis dalam bentuk *Wordwall* sebagai bentuk penilaian formatif dan memotivasi peserta didik untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari. Dilanjutkan dengan ulangan harian, setelah ulangan harian itu Ibu Retno memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah memberanikan diri untuk maju, memberikan tanggapan atau bertanya saat pembelajaran kemarin.

Bentuk apresiasinya berupa pemberian stiker, yang nantinya sebelum ujian kenaikan kelas atau ujian akhir semester perolehan stiker yang banyak itu dapat ditukarkan dengan hadiah.



**Gambar 4. 6**  
**Pelaksanaan kuis**



**Gambar 4. 7**  
**Pelaksanaan Ulangan Harian**



**Gambar 4. 8**  
**Pemberian Apresiasi berupa Stiker**

**2. Faktor apa saja penghambat dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso**

Dalam upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis, penerapan model pembelajaran yang tepat menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan. Salah satu model yang banyak digunakan adalah *Numbered Heads Together*, yang menekankan kerja sama antar siswa untuk mencapai pemahaman yang lebih baik. Namun, dalam praktiknya, penerapan model ini tidak selalu berjalan dengan lancar dan menghadapi berbagai hambatan yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu ada beberapa hal yang memicu terjadinya hal itu sebagaimana hasil wawancara

peneliti dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis yakni Ibu Retno beliau menyampaikan:

“Begini mbak biasanya hambatan nya itu dari berbagai hal yang kemungkin kinan terjadi, bisa jadi dari seorang guru nya, contoh guru itu belum memahami dengan baik model pembelajaran yang akan digunakan, sehingga dalam pelaksanaannya kurang maksimal. Ada lagi dari segi sarana dan prasarannya, misal nih guru sudah mempersiapkan dengan matang baik materinya, cara menyampainya kepada anak-anak, ppt nya sudah siap, atau media yang lain, nah kalau pas sudah turun ke lapangan atau udah waktu nya penerapan dalam pembelajaran eh *Smart TV* nya ga bisa. *LCD* nya tiba-tiba gabisa, atau tiba-tiba padam. Jadi ga digunakan tuh media yang udah siap tadi. Nah selain itu ada juga yang dari anak-anaknya, bisa jadi anak yang mengikuti pelajaran pada saat itu kondisi jasmani nya kurang fit, jadi kurang berpartisipasi aktif dalam kelas. Juga jam mata pelajaran juga berpengaruh mbak, kalau mapel nya di taruk di pagi hari masih enak mbak anak-anak masih semangat-semangat nya, nah kalau di taruk di akhir wess sudah anak-anak biasanya sudah pada lemes, begitu mbak.”<sup>58</sup>

Hal ini juga disebutkan oleh waka kurikulum Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yaitu Bapak Ulum yang mana beliau mengutarakan bahwa kendala yang paling utama kemungkinan terjadi adalah dari seorang guru nya itu sendiri.<sup>59</sup> Hal yang sama juga disebutkan oleh kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yakni Bapak Santoso beliau menyebutkan :

“Untuk hambatan tentunya ada hambatan tersendiri, dan itu ada, jadi begini ya, mohon maaf, ini saya membicarakan dari aspek gurunya, untuk mereka-mereka yang masih sulit untuk berubah, individu yang sulit mau berubah dengan alasan mereka sudah nyaman dengan metode itu (tertentu). Tentunya beliau ketika mengajar menggunakan pendekatan itu strategi itu dengan perangkat yang sudah siap, nah tahun berikutnya kan tinggal buka lagi dan tidak usah membuat metode baru lagi,

<sup>58</sup> Retno Wahyu Wardani, diwawancari oleh Isrofin Dwi Asri Ning Puri, 13 februari 2025

<sup>59</sup> M. Fathul Ulum, diwawancarai oleh Isrofin Dwi Asri Ning Puri, 12 februari 2025

padahal itu sebenarnya itu kalai diterapkan lagi (adek kelasnya) belum tentu pas seperti yang saya sampaikan tadi. Seharusnya guru-guru itu melakukan perubahan.”<sup>60</sup>

Untuk mengatasi bebarapa faktor yang menjadi penghambat yang dapat mempengaruhi efektifitas suatu pembelajaran ada beberapa Solusi untuk mngatasi itu. Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Ibu Retno, beliau mengemukakan :

“untuk mngatasi itu mbak kalau saya sebelum menggunakan model pembelajaran tertentu pastinya saya membaca-baca lagi buku tentang model pembelajaran yang akan saya gunakan, kan sebagai seorang pendidik kan harus tetep belajar bak... ga hanya cukup berhenti pas kuliah saja, kalau tentang media yang ga bisa digunakan karena sarpras nya atau karena padam, nah kan itu hanya alat untuk mempermudah saja, jadi walaupun tidak menggunakan itu semua peranan guru ini lah yang menjadi hal utama untuk menyampaikan materi, itu saja juga sudah cukup kok, dengan ketelatenan seorang guru mengajarkan nya serta kesabaran nya insyaallah anak-anak mengerti, nah kalau tentang jam mata pelajaran yang di taruk di akhir, nah solusinya guru itu harus kreatif mbak harus bisa menghidupkan suasana seperti pemberian *ice breaking* di sela-sela pembelajaran, selain itu sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan guru itu harus memperkirakan nih, ini cocok ga yaa buat di pake di akhir pembelajaran begitu mbak.”<sup>61</sup>

Sesuai dengan wawancara diatas, Ketika peneliti mengobservasi secara langsung dalam kegiatan pembelajaran al-qur'an hadis sempat terjadi beberapa kendala dalam pelaksanaan nya. Pada pertemuan ke dua kendala yang terjadi yakni mati nya *Smart TV* sehingga tidak bisa digunakan dalam pembelajaran, rencana awal sebelum tahu *Smart TV*

<sup>60</sup> Santoso, diwawancarai oleh Isrofin Dwi Asri Ning Puri, 10 februari 2025

<sup>61</sup> Retno Wahyu Wardani, diwawancarai oleh Isrofin Dwi Asri Ning Puri, 13 februari 2025

nya tidak bisa adalah menggunakan *Smart TV* untuk melihat web *spinner*. Karena *Smart TV* nya tidak bisa, jadi Ibu Retno memilih Solusi menggunakan *HandPhone* untuk melakukan pemilihan nomor secara acak di web *spinner* dan memilih beberapa siswa untuk menjadi saksi dalam pengacakan nomor.

Selain itu untuk mengatasi hambatan yang melibatkan guru tadi solusi yang ditawarkan oleh waka kurikulum yakni Bapak Ulum. Beliau mengutarakan :

“salah satu caranya untuk mengatasi hal itu mbak kita mengadakan supervisi dalam setiap tahun, yang bekerja sama pengawas. Supervisi ini gunanya untuk memberikan arahan-arahan, memberikan saran-saran kepada guru yang melakukan tugasnya sesuai dengan kurikulum yang berlaku sebagaimana yang seharusnya dilaksanakan dan itu ada pengawasnya. Jadi setiap tahunnya itu mbak kita mengadakan supervise itu bersama dengan bapak kepala juga. Sehingga nanti mungkin guru ada yang melaksanakan pembelajaran dikelas itu tidak sesuai dengan aturan maka itu diarahkan kembali, untuk setelah pengarahan itu apakah mau dilaksanakan atau tidak itu bisa dievaluasi pada supervisi berikutnya. Begitu mbak.”<sup>62</sup>

Hal ini sejalan dengan pendapat kepala madrasah yakni Bapak Santoso beliau mengemukakan:

“ya kita motivasi terus, kita kasih pemahaman anak sekarang dengan anak dulu itu sudah berbeda. Yang dibaca anak dulu dengan anak sekarang itu juga berbeda, pergaulan anak dulu dan anak sekarang itu juga berbeda. Dan teknologinya pun beda. Sehingga harapannya guru juga ikut mengetahui, meskipun belum semua, belum tentu semua anak-anak itu yang kita tarik dengan teknologi yang berkembang dia bisa mengikuti, itu belum tentu. Sehingga harapannya guru-guru itu bisa memahami tentang karakter kemampuan siswa sebelum beliau menyampaikan sebuah materi. Dan ini ketika rapat-rapat sering

---

<sup>62</sup> M. Fathul Ulum, diwawancarai oleh Isrofin Dwi Asri Ning Puri, 12 februari 2025

sya sampaikan. Dan kita (guru) ini harus ngalah, guru itu sekarang harus ngalah kepada murid. Dalam artian guru itu harus bisa menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. salah satu cara untuk mengatasi hambatan tadi yakni dengan diberikan nya motivasi secara terus menerus." <sup>63</sup>

Dari wawancara diatas Bapak Santoso mengemukakan suatu Solusi untuk mengatasi hambatan yang melibatkan guru, yakni melalui pemberian motivasi kepada guru, hal ini disampaikan Ketika rapat atau waktu melaksanakan supervisi.

### **3. Bagaimana dampak penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso**

Pada penelitian ini untuk memahami bagaimana dampak penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* terhadap keaktifan belajar siswa, peneliti melakukan serangkaian observasi, wawancara, dan dokumentasi di kelas XI F Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Model ini diterapkan sebagai strategi untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis, terutama dalam hal diskusi kelompok, keberanian bertanya, serta keterlibatan dalam menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan guru maupun

---

<sup>63</sup> Santoso, diwawancarai oleh Isrofin Dwi Asri Ning Puri, 10 februari 2025

siswa memberikan gambaran mengenai sejauh mana model ini berkontribusi terhadap peningkatan keaktifan belajar.

Hasil wawancara dengan Ibu Retno selaku guru mata pelajaran Al-qur'an hadis kelas XI F beliau berpendapat:

“Jadi gini mbak, saya selaku guru mapel qurdis ini, selama menggunakan model pembelajaran NHT menurut saya ini efektif yaa dalam meningkatkan keaktifan belajar anak-anak. yang sebelumnya itu mereka pasif contohnya malu bertanya, kalau mau jawab pertanyaan dari saya itu takut, takut salah gitu mbak. selain itu juga takut untuk berpendapat. dan lain sebagainya. nah setelah saya menerapkan model NHT ini mulai ada peningkatan tuh anak-anak. kalau model NHT ini ada diskusinya kan ya mbak sama kelompok nya. nah disini anak-anak itu mulai percaya diri lebih aktif bertanya, kalau jawab juga tidak takut salah, mereka merasa didukung oleh teman-teman satu kelompoknya, jadi rasa takut atau malu untuk berpartisipasi itu berkurang. nah selain itu juga mbak sistem penomoran secara acak ini bikin anak-anak harus siap ketika nomornya dipanggil. hal ini membuat mereka lebih aktif dalam memperhatikan dalam penyampaian materi dan sesi diskusi. juga dalam hal kerja sama mereka itu aktif sekali, serta mereka dapat belajar mengutarakan pendapat, mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain.”<sup>64</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Retno selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI F, bahwa dalam penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar peserta didik. Sebelumnya, siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran, terlihat dari rasa takut dan malu mereka untuk bertanya atau menjawab pertanyaan. Namun, setelah diterapkan model *Numbered Heads Together*, terjadi perubahan sikap yang positif. Peserta didik menjadi

---

<sup>64</sup> Retno Wahyu Wardani, diwawancari oleh Isrofin Dwi Asri Ning Puri, 13 februari 2025

lebih percaya diri, berani mengemukakan pendapat, serta menunjukkan peningkatan partisipasi dalam diskusi kelompok. Peneliti menilai bahwa pendekatan diskusi kelompok dan sistem penomoran acak yang menjadi ciri khas *Numbered Heads Together* mampu menciptakan suasana belajar yang lebih terbuka dan melibatkan semua siswa. Hal ini tidak hanya mendorong kesiapsiagaan siswa dalam mengikuti pelajaran, tetapi juga menumbuhkan keterampilan sosial seperti kemampuan bekerja sama, saling menghargai, dan mendengarkan pendapat orang lain. Hal ini dibuktikan dengan observasi dikelas secara langsung oleh peneliti.



**Gambar 4. 9**  
**Observasi saat pembelajaran**

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa terdapat banyak siswa yang sangat antusias untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Dengan melalui model pembelajaran *Numbered Heads Together* dalam mata pelajaran al-qur'an Hadis lebih khusus bab tentang

berkompetensi dalam kebaikan dapat dikatakan sangat efisien untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa saat mengikuti pelajaran.

Selain itu beberapa pendapat yang disampaikan siswi dari kelas XI F tentang dampak yang diperoleh setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together*, menurut Nayla dia mengungkapkan :

“pengalaman saya waktu mengikuti pelajaran saya merasa lebih senang dan bersemangat sih ka, soalnya kan pembelajarannya berkelompok, nah disitu kami yang satu kelompok bisa saling bertukar pendapat, ada tuh ka temen saya yang dia tu pendiem pas waktu diskusi dia tuh berani buat ngomong didepan teman teman satu kelompok salut deh. setelah diskusi itu kan ada presentasi ya ka, saya deg degan banget hehe tapi pembelajaran ini menyenangkan dan tidak membosankan.”<sup>65</sup>

Menurut Nayla saat diwawancara ia sangat senang dan bersemangat ketika Ibu Retno menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together* selain itu model pembelajaran ini benar dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Selain itu siswi lainnya juga berpendapat bahwa menggunakan model pembelajaran ini dapat memahami materi dengan lebih baik dikarenakan ia merasa senang dan tidak bosan hal ini di utarakan oleh Muzayyana, yakni:

“menurut saya ya ka, kalau model pembelajarannya seperti ini tuh lebih seru, saya ngerasa kalau belajar tuh lebih semangat dan lebih senang waktu pembelajarannya. nah apalagi ini ada kerja kelompoknya jadi bisa berdiskusi ka. selain itu ka, kalau ada pertanyaan pertanyaan dari Ustadzah Retno temen-temen itu antusias banget ka, saya juga merasa bisa memahami materi lebih baik karena pembelajarannya sangat menyenangkan.”<sup>66</sup>

<sup>65</sup> Nayla Safitri, diwawancarai Isrofin Dwi Asri Ning Puri, 26 Februari 2025

<sup>66</sup> Muzayyana, diwawancarai Isrofin Dwi Asri Ning Puri, 26 Februari 2025

Selain itu hal yang sama diungkapkan oleh Khoirotun siswi kelas

XI F yakni:

“Menurut saya ka, pembelajarannya seru banget! Kami belajar dalam kelompok dan menggunakan topi lucu dan bikin suasana makin menyenangkan. karena itu ka, saya merasa pelajaran jadi lebih mudah dipahami. Model pembelajarannya juga simpel dan efektif, jadi saya nggak cepat bosan. Ini sangat membantu dalam proses belajar kami ka terutama dalam materi yang kemarin ka tentang berlomba-lomba dalam kebaikan hehe”<sup>67</sup>

Berdasarkan tanggapan beberapa siswa kelas XI F yakni Nayla, Muzayyana, dan Khoirotun. Peneliti melihat bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendorong semangat belajar siswa. Rasa senang dan antusias yang mereka rasakan menunjukkan bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup dan tidak membosankan. Peneliti menilai bahwa suasana positif ini turut berkontribusi pada peningkatan pemahaman materi, karena peserta didik merasa nyaman untuk berdiskusi, bertanya, dan menjawab pertanyaan tanpa takut salah. Kegiatan diskusi kelompok dan presentasi juga berhasil membangun rasa percaya diri siswa, terutama bagi siswa yang biasanya pendiam. Bahkan dalam penggunaan topi atau media yang menarik, seperti yang disampaikan oleh Khoirotun, model pembelajaran ini ternyata mampu menciptakan suasana belajar yang kreatif dan mendukung proses pemahaman. Hal ini menunjukkan bahwa model *Numbered Heads Together* tidak hanya efektif dalam meningkatkan

---

<sup>67</sup> Khoirotun, diwawancarai Isrofin Dwi Asri Ning Puri, 26 Februari 2025

pemahaman dalam sebuah materi, melainkan juga untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Temuan**

No	Fokus penelitian	Hasil Penelitian
1.	Penerapan model pembelajaran Kooperatif <i>Numbered Heads Together</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso memberi kebebasan kepada guru pengajar untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa, kondisi kelas, dan materi. Persiapan yang dilakukan guru mata pelajaran Al-qur'an Hadis yakni membuat modul ajar beserta media nya. Pembuatan media ini dilakukan satu pekan sebelum penerapan nya. Dalam penerapannya guru mata pelajaran al-qur'an hadis dengan model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> dilakukan dalam tiga kali pertemuan pada bab berkompentisi dalam kebaikan. Untuk dokumen guru memiliki modul ajar media ajar yang digunakan pada penerapan model pembelajaran Al-qur'an
2.	Faktor apa saja penghambat dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif <i>Numbered Heads Together</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	Faktor yang dapat menjadi kendala atau penghambat dalam sebuah model pembelajaran diantaranya : a. Guru b. Sarana dan prasarananya, c. Waktu d. Siswa Solusi yang diterapkan a. Pihak sekolah atau madrasah melakukan supervise tahunan serta pemberian motivasi terhadap semua guru b. Sebelum memilih model pembelajaran guru harus melakukan persiapan terlebih dahulu dengan membaca Kembali referensi terkait model pembelajaran c. Guru diharpkan lebih kreatif lagi untuk membangun suasana kelas seperti pemberian <i>ice breaking</i> disela-sela pembelajaran.

No	Fokus penelitian	Hasil Penelitian
3.	Dampak penerapan model pembelajaran Kooperatif <i>Numbered Heads Together</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	Selama penerapan model pembelajaran kooperatif <i>Numbered Heads Together</i> dalam mata pelajaran Al-qur'an Hadis pada bab Berkompetisi dalam kebaikan terdapat peningkatan terhadap keaktifan belajar siswa kelas XI F. Banyak siswa yang mengutarakan bahwa menggunakan model pembelajaran ini pada waktu kegiatan belajar mengajar mata pelajaran Al-qur'an Hadis terasa lebih menyenangkan sehingga pelajaran lebih mudah dimengerti.

### C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan disini merupakan uraian dari data yang diperoleh peneliti saat berada dilokasi penelitian yang telah dipaparkan di tabel atas dalam bentuk penyajian data. Setelah data diperoleh dari hasil penelitian dibahas dan dikuatkan Kembali dengan teori-teori yang ada pada bab sebelumnya tentunya sesuai dengan fokus penelitian. Adapaun penjelasannya yakni sebagai berikut:

#### 1. Penerapan model pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.

Dari data yang telah diperoleh berupa hasil wawancara kepada beberapa informan yakni kepala madrasah, waka kurikulum dan guru mata pelajaran al-qur'an hadis. Dari kebijakan madrasah sendiri memberikan kebebasan kepada guru dalam pemilihan model pembelajaran yang tentunya harus disesuaikan dengan kondisi siswa

serta materi yang akan diberikan. Pada mata pelajaran Al-qur'an Hadis di kelas XI F guru mata pelajaran nya adalah Ibu Retno. Dari hasil wawancara tergambar bahwa Ibu Retno telah mempersiapkan modul ajar dan mediana pada bab "Berkompetisi dalam Kebaikan" ini disiapkan satu pekan sebelum penerapannya. Dalam penerapannya dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Kemudian waktu observasi Ibu Retno benar-benar menerapkan apa yang ada di modul ajar.

Maka bisa dikatakan bahwa dalam penerapan *Numbered Heads Together* itu adalah Pada pertemuan pertama, dalam kegiatan intinya Ibu Retno membentuk beberapa kelompok yang setiap anggotanya diberikan nomor berupa topi, setelah itu pemberian materi tentang bab Berkompetisi dalam kebaikan, dilanjutkan dengan pemberian masalah berupa LKPD untuk didiskusikan bersama kelompoknya. Setelah diskusi selesai tahap selanjutnya yaitu mempresentasikan hasil diskusi ini dilakukan dengan memanggil nomor secara acak. Disini siswa diajarkan secara aktif untuk mencari, mengolah serta menyajikan informasi dalm hal ini seperti teori Faturrahman bahwa dalam model pembelajaran *Numbered Heads Together* mengutamakan kepada aktivitas siswa dalam mencari informasi, mengolahnya serta memaparkan nya berupa mempresentasikannya didepan kelas.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Milga Bulawan, Sylvia Jane Annathe Sumarauw, and Santje M. Salajang, "Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan Media Powtoon Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi SPLTV," *Jurnal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2024): 520, <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i1.3032>

Pertemuan ke dua, pembukaan dengan membaca ayat alqur'an dan hadis yang dipelajari pada bab berkompetisi dalam kebaikan. Dilanjutkan dengan apersepsi pembelajaran pada pertemuan sebelumnya serta dilanjutkan dengan melanjutkan presentasi yang pada pertemuan sebelumnya tertunda. Akan tetapi ada kendala teknis jadi *Smart Tv* tidak bisa digunakan untuk mengatasi hal itu guru menggunakan *HandPhone* pada saat pengacakan nomor dan dibantu oleh 2 saksi dari siswa. Setelah itu pemberian kesimpulan dari hasil presentasi oleh siswa dan menginformasikan bahwa pertemuan berikutnya yakni tentang ulangan harian bab berkompetisi dalam kebaikan. Dalam observasi Ketika pelaksanaannya menunjukkan bahwa adanya peningkatan dalam keaktifan belajar siswa yang ditandai dengan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, mengangkat tangan saat nomornya dipanggil serta banyak siswa yang sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran ini. Hal ini sejalan dengan pendapat Paul B. Diedrich dalam Rokhanah tentang bentuk dari keaktifan dalam belajar yakni aktivitas visual seperti memperhatikan gambar, aktivitas lisan seperti mengutarakan pendapat, bertanya, berdiskusi dan aktivitas emosional seperti siswa merasa senang dan bersemangat.<sup>69</sup>

Pertemuan ke tiga atau terakhir yakni pembukaan dengan membaca ayat alqur'an dan hadis yang dipelajari pada bab berkompetisi

---

<sup>69</sup> Nur Rokhanah, Asri Widowati, and Eko Hari Sutanto, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD)," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 5 (2021): 3174, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.860>

dalam kebaikan. Dilanjutkan dengan ulangan harian sebagai penilaian akhir bab. Setelah itu pemberian apresiasi kepada siswa yang telah aktif dalam pembelajaran. Apresiasi ini diberikan dalam bentuk stiker yang nantinya dapat ditukarkan dengan hadiah menjelang akhir semester. penerapan apresiasi ini menjadi salah satu cara untuk meningkatkan keaktifan siswa hal ini sejalan dengan teori Trianto bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* ini dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa sehingga siswa berani untuk mengutarakan pendapatnya dan dapat meningkatkan kerjasama antar siswa.<sup>70</sup>

Dalam tiga pertemuan ini menunjukkan langkah-langkah yang telah sesuai dengan sintaks dari model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* seperti yang telah dijelaskan oleh Kagen yakni pembentukan kelompok, penyajian materi oleh guru, diskusi kelompok untuk memecahkan masalah, presentasi hasil diskusi dan yang terakhir penutup, guru memberikan penegasan ulang serta memberikan apresiasi kepada siswa.<sup>71</sup>

## **2. Faktor apa saja penghambat dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.**

---

<sup>70</sup> Dita Indah Puspaningrum, Muhamad Noor Wijayanto, and Rani Setiawaty, "Model NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (Literature Review)," *Seminar Nasional LPPM UMMAT* 1, no. 1 (2022): 195, <https://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/9454>

<sup>71</sup> Aprido B. Simamora et al., *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT, 2024): 59.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala madrasah , waka kurikulum dan guru mata pelajaran Al-qur'an Hadis ada beberapa kemungkinan kendala yang bisa saja terjadi dalam proses pembelajaran Adapun beberapa faktor yang dapat mempengaruhi yakni sebagai berikut:

- a. Guru. Tidak semua guru memahami cara untuk menerapkan model pembelajaran tertentu, terutama pada model pembelajaran *Numbered Heads Together*. Masih banyak yang tetap menggunakan model pembelajaran itu saja dikarenakan sudah nyaman dalam satu model itu tadi. Jadi apabila ada guru yang kurang memahami cara menerapkan suatu model pembelajaran maka pembelajaran tersebut kurang maksimal. Untuk mengatasi hal itu pihak madrasah mengadakan supervisi tahunan dan pemberian motivasi dari kepala Madrasah kepada guru. Menurut hasil observasi dikelas, peneliti melihat bahwa Ibu Retno selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an hadis yang menerapkan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* pada materi Berkopetisi dalam Kebaikan ini mampu dan menguasai tentang cara mengaplikasikannya dikelas, sehingga pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan maksimal.
- b. Sarana dan Prasarana. Hasil observasi pada pertemuan ke 2 waktu pembelajaran, terdapat kendala teknis yakni tidak bisa

menggunakan *Smart TV* dikarenakan terjadi pemadaman listrik. Seharusnya ini dapat membantu proses pengacakan nomor melalui *web spinner* yang nantinya akan ditampilkan di *Smart TV*. Peneliti melihat Ibu Retno mengatasinya dengan media alternatif lain nya yakni menggunakan *Handphone* serta meminta beberapa saksi dari siswa agar tetap adil dan transparan.

- c. Siswa dan waktu pembelajaran. Menurut hasil wawancara dengan kepala madrasah, waka kurikulum dan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis menurut mereka faktor dari siswa dan waktu pembelajaran menjadi hambatan tersendiri, seperti halnya pembelajaran yang dilakukan pada jam terakhir dan jam pertama pasti beda, jika diberikan pada jam pertama para siswa masih bersemangat sedangkan jika jam terakhir sudah banyak siswa yang tampak kelelahan dan kurang antusias. Hal ini ditemukan kendala pada pertemuan ketiga (terakhir), pada pertemuan terakhir ini mata pelajaran Al-Qur'an Hadis berada di jam terakhir banyak siswa yang sepertinya kelelahan, mengantuk dan kurang bersemangat. Untuk mengatasi hal itu Ibu Retno memberikan *icebreaking* kepada siswa agar bersemangat Kembali. Selain waktu pembelajaran, kondisi siswa juga mempengaruhi, jika kondisi siswa kurang fit maka ini akan

memengaruhi keaktifan belajar mereka dalam hal berdiskusi maupun kegiatan yang lain nya.

Beberapa hal diatas selaras dengan pendapat Syah dalam Nurlina buku ajar belajar dan pembelajaran, Syah berpendapat ada 3 faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar yakni faktor internal, yang mana ini berasal dari diri siswa itu sendiri, selanjutnya faktor eksternal siswa seperti lingkungan sekolah yang mencakup guru, sarana dan prasarana, jam pembelajaran, teman sekelas dan sebagainya dan yang terakhir faktor pendekatan belajar yaitu segala cara yang digunakan guru kepada siswa untuk meningkatkan efektifitas dalam memahami materi pelajaran tertentu.<sup>72</sup>

### **3. Dampak penerapan model pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.**

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian dilapangan, bahwa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* dikelas XI F Madrasah Aliyah negeri Bondowoso, pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis dalam materi Berkompetisi dalam kebaikan ini memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan keaktifan belajar siswa. Dari hasil wawancara dengan guru mata

---

<sup>72</sup> Nurlina Ariani Hrp et al., *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran, Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran* (Bandung: WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG (Grup CV. Widina Media Utama), 2022): 30-31.

pelajaran yakni Ibu Retno menunjukkan bahwa model pembelajaran ini dapat merubah perilaku belajar siswa yang awalnya pasif menjadi aktif. Sebelum diterapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* siswa cenderung malu untuk bertanya, menjawab pertanyaan dan lain sebagainya. Setelah penerapan model pembelajaran ini terdapat peningkatan yang signifikan dalam hal keberanian siswa untuk menjawab pertanyaan, mengutarakan pendapat ataupun bertanya dan lain sebagainya. Hal ini selaras dengan Kagan yang mengutarakan bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* ini dirancang untuk siswa berpartisipasi aktif dalam proses kegiatan belajar mengajar.<sup>73</sup>

Dari hasil observasi pada saat penerapan model pembelajaran, peneliti melihat bahwa suasana kelas menjadi lebih hidup banyak siswa yang antusias untuk mengikuti pembelajaran. Model ini menekankan diskusi kelompok yang sangat efektif menciptakan kerja sama antar siswa untuk saling bertukar ide dan saling membantu dalam memahami materi. Hal ini senada dengan teori Faturrahman bahwa model pembelajaran *Numbered Heads Together* berfokus pada aktifitas siswa dalam mencari informasi, mengolah dan memaparkannya di depan kelas sehingga ini membutuhkan kerjasama antara anggota kelompok untuk saling membantu.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup> Simamora et al., *Model Pembelajaran Kooperatif*. 4

<sup>74</sup> Milga Bulawan, Sylvia Jane Annathe Sumarauw, and Santje M. Salajang, "Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan Media Powtoon Terhadap Hasil

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat ditarik Kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* ini tidak hanya dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa akan tetapi dapat mendukung penguasaan materi. Hal ini diungkapkan oleh beberapa siswa kelas XI F bahwa mereka berpendapat pelajaran Al-qur'an Hadis terkhususnya materi berkompetisi dalam kebaikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* ini menjadi lebih menyenangkan, tidak terasa bosan dan menjadi pendorong untuk lebih semangat lagi ketika pembelajaran.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil, temuan dan pembahasan yang sudah dipaparkan tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso” dapat diambil kesimpulan yakni sebagai berikut:

Pertama, dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas XI MAN Bondowoso berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa. Kebebasan guru dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa menjadi faktor pendukung keberhasilan. Sebelum pelaksanaan guru mempersiapkan modul ajar dan media yang akan digunakan, pada pelaksanaannya kegiatan belajar ini dibagi menjadi tiga tahap yakni pertemuan pertama dibuka dengan apersepsi, dilanjutkan model *Numbered Heads Together* melalui pembentukan kelompok, penyampaian materi, diskusi LKPD, presentasi acak dengan *spinner*, serta ditutup dengan kesimpulan dan apresiasi bagi siswa aktif. Pertemuan kedua diawali dengan bacaan ayat dan hadis, dilanjutkan presentasi. Karena kendala teknis, *spinner* diganti dengan HP. Ditutup dengan kesimpulan dan info ulangan.

Pertemuan ketiga dibuka dengan bacaan ayat dan hadis, dilanjutkan ulangan harian, dan pemberian stiker apresiasi bagi siswa aktif.

Kedua, berikut peneliti memaparkan faktor penghambat yang bisa saja terjadi dalam penerapan model pembelajaran, seperti keterbatasan pemahaman guru terhadap model pembelajaran, kendala sarana prasarana, serta kondisi fisik dan jadwal siswa. Kendati demikian, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi melalui upaya aktif guru dalam berinovasi, dukungan teknis dan motivasional dari pihak madrasah, serta kerja sama yang solid antara semua pihak. Dengan demikian, hambatan dapat diminimalkan dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Ketiga, dampak penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif *Numbered Heads Together* di kelas XI F Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ini memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa dalam proses belajar. Model ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri dan partisipasi aktif siswa, tetapi juga menumbuhkan keterampilan sosial seperti kerja sama dan saling menghargai. Dengan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, siswa menjadi lebih semangat dan mudah memahami materi. Oleh karena itu, model *Numbered Heads Together* terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan bermakna.

## B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran untuk penyempurnaan pada penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Bagi Siswa diharapkan dapat memanfaatkan kegiatan diskusi kelompok sebagai sarana untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta terus mengembangkan rasa percaya diri dengan berani bertanya dan mengemukakan pendapat tanpa rasa takut akan kesalahan.
2. Bagi Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang aktif melalui penerapan model-model pembelajaran kooperatif seperti *Numbered Heads Together*, serta terus memberikan arahan dan motivasi agar siswa lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bagi Kepala madrasah diharapkan terus memberikan dukungan nyata terhadap pelaksanaan model pembelajaran inovatif melalui kebijakan, pelatihan, dan penyediaan fasilitas yang memadai agar proses pembelajaran lebih efektif dan berpusat pada siswa.
4. Bagi Peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari jumlah siswa, jenjang pendidikan, maupun variabel terkait lainnya agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas model *Numbered Heads Together*.

## DAFTAR PUSTAKA

- AL-MUTAKABBIR: Al-Qur'an Tajwid Warna Transliterasi Perkata Terjemah Perkata*. Penerbit Nur Ilmu, 2017.
- Amalia, Lola, Dwi Aprilia Astuti, Nur Hayati Istiqomah, Bintang Hapsari, and Aulia Syachnez Daniar. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Semarang: Penerbit Chaya Ghani Recovery, 2023. <https://books.google.co.id/books?id=GFfQEAAAQBAJ&lpg=PA1&dq=model+pembelajaran+kooperatif&lr&hl=id&pg=PA1#v=onepage&q=model+pembelajaran+kooperatif&f=true>.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. CV Jejak, 2018.
- Asrifah. "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Sejarah Kebudayaan Islam Melalui Metode NHT (Numbered Head Together) Siswa Kelas V SD Negeri Candisari." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018.
- Astutik, Puji, and Siti Sri Wulandari. "Analisis Model Pembelajaran Number Head Together Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 1 (2021): 154–168. <https://doi.org/10.26740/jpap.v9n1.p154-168>.
- Budiyanto, Moch Agus Krisno. *Sintak 45 Model Pembelajaran Dalam Student Centerd Learning (SCL)*. Universitas Muhammadiyah Malang. Press. Malang: UMM Press, 2016.
- Bulawan, Milga, Sylvia Jane Annathe Sumarauw, and Santje M. Salajang. "Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Berbantuan Media Powtoon Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi SPLTV." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (March 28, 2024): 519–26. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i1.3032>.
- Dahniar. "SISTEM PENDIDIKAN, PENDIDIKAN SEBAGAI SISTEM DAN KOMPONEN SERTA INTERPENDENSI ANTAR KOMPONEN PENDIDIKAN." *Jurnal Literasiologi* 7, no. 3 (2021): 1–12. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i3.322>.
- Daulay, Irma Sari, Rani Astria Silvera Harahap, and Doarni Harahap. "Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Heads Together Terhadap Keaktifan Belajar Siswa." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 4, no. 2 (2023): 1382–1391. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.364>.
- Faizin, Abdul Rohim. Al. "Penerapan Metode Numbered Heads Together Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Pertama Mitra Patrang Jember Tahun

- Ajaran 2023/2024.” Tesis, Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Febriyani, Shelvi. “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran SKI Di MTsN 1 Kota Bengkulu.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Fatmawati Bengkulu, 2022.
- Fiantika, Feni Rita, Mohammad Wasil, Sri Jumiyati, Leli Honesti, Sri Wahyuni, Erland Mouw, Jonata, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*. PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing, 2020.
- Harmoni. “Implementasi Pembelajaran Al-Qur’an Hadits Terhadap Minat Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran* 2, no. 1 (2020): 82-91. <https://www.ejournal-jp3.com/index.php/Pendidikan/article/view/98>.
- Hasanah, Zuriatun, and Ahmad Shofiyul Himami. “Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa.” *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021): 1–13. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v1i1.236>.
- Hrp, Nurlina Ariani, Zulaini Masrurroh, Siti Zahara Saragih, Rosmidah Hasibuan, Siti Surahni Simamora, and Toni. *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran. Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG (Grup CV. Widina Media Utama), 2022.
- Indah Puspaningrum, Dita, Muhamad Noor Wijayanto, and Rani Setiawaty. “Model NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar (Literature Review).” *Seminar Nasional LPPM UMMAT* 1, no. 1 (2022): 183–200. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/9454>.
- Iskandar, Ananda Putri, and Leonard. “Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Dengan Strategi Pembelajaran Tugas Dan Paksa.” *Seminar Nasional Dan Diskusi Panel Multidisiplin Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2018, 443–455.
- Kanza, Nanda Rizky Fitriani, Albertus Djoko Lesmono, and Heny Mulyo Widodo. “Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas Xi Mipa 5 Sma Negeri 2 Jember.” *Jurnal Pembelajaran Fisika* 9, no. 2 (2020): 71–77. <https://doi.org/10.19184/jpf.v9i1.17955>.
- Muhith, Abd, Rachmad Baitulah, and Amirul Wahid. *METODOLOGI PENELITIAN*. Yogyakarta: BILDUNG, 2020.
- Nur’aeni, Nia, Masykur, Mansyur, and Abdul Kosim. “Penggunaan Metode Problem Solving Terhadap Efektivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al - Qur’an Hadits Kelas IX Di MTSN 4 Karawang.” *Jurnal Ilmiah Wahana*

- Pendidikan* 7, no. 4 (2021): 526–530.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.5202942>.
- Palupi, Diana Indah, Emma Rahmani, Erlin Yusnita, Hikmah Pertiwi, Hera Gustina, and Nita Priyanti. “Mengenal Model Kooperatif Numbered Head Together (NHT) Untuk Pembelajaran Anak Usia Dini.” *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 4, no. 1 (2023): 21–28.  
<https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i1.89>.
- Pendy, Agnes, and Hilaria Melania Mbagho. “Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Pada Materi Relasi Dan Fungsi.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 165–77. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.542>.
- Penyusun, Tim. *Karya Ilmiah Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024.
- Prawiyogi, Anggy Giri, Tia Latifatu Sadiah, Andri Purwanugraha, and Popy Nur Elisa. “Penggunaan Media Big Book Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5, no. 1 (2021): 446–452.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>.
- Pristiwanti, Desi, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, and Dewi Ratna sari. “Pengertian Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 6 (2022): 7911–7915.  
<https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>.
- Rokhanah, Nur, Asri Widowati, and Eko Hari Sutanto. “Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD).” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3, no. 5 (August 17, 2021): 3173–3180.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.860>.
- Saleh, Sirajuddin. *ANALISIS DATA KUALITATIF*. Bandung: Pustaka Ramdhan, 2017.
- Saragih, Kisi Apriani, Rio Parsaoran Napitupulu, Hetdy Sitio, and Rusmayani Tambun. “Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 4 Berbagai Pekerjaan.” *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 3, no. 02 (2023): 462–468.  
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i02.3060>.
- Simamora, Aprido B., Muktar B. Panjaitan, Andriono Manalu, Asister F. Siagian, Tarida A. Simanjuntak, Immanuel D.B. Silitonga, Anton Luvi Siahaan, Leonita Maria Efipianas Manihuruk, Winarto Silaban, and Imelda Sibarani. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Perkumpulan Rumah cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT, 2024.
- Siregar, Hilda Darmaini, and Zainal Efendi Hasibuan. “Pendidikan Agama Islam : Pengertian , Tujuan , Dasar , Dan Fungsi.” *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 2, no. 5 (2024): 125–136.  
<https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i5.1520>.

- Siyoto, Sandu, and M. Ali Sodik. *DASAR METODOLOGI PENELITIAN*. Literasi Media Publishing, 2015.
- Subairi, Agus, Tohirin, and Zaitun. *PEMBELAJARAN FIKIH BERBASIS KECERDASAN MAJEMUK DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA DI MADRASAH*. CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Sugiyono. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R&D*. Bandung: ALFABETA, 2015.
- Supriatna, Cepi, Heny Rohayani, and Ria Sabaria. “Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran” 1, no. 3 (2021): 25–35.
- Wahyuningsih, Endang Sri. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*. DEEPUBLISH, 2020.
- Wekke, Ismail Suardi. *Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Penerbit Gawe Buku, 2019.
- Widiyatmoko, Bambang Lauhur Budi. “Implementasi Metode Pembelajaran Kooperatif Model Numbered Head Together Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Pada Siswa SMP N 2 Ngeplak.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.
- Zakiah, Putri. “Penerapan Model Numbered Head Together (NHT) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMP Negeri 7 Banda Aceh.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2020.

## Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah:

Nama : Isrofin Dwi Asri Ning Puri  
NIM : 212101010023  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 22 Mei 2025  
Saya yang menyatakan



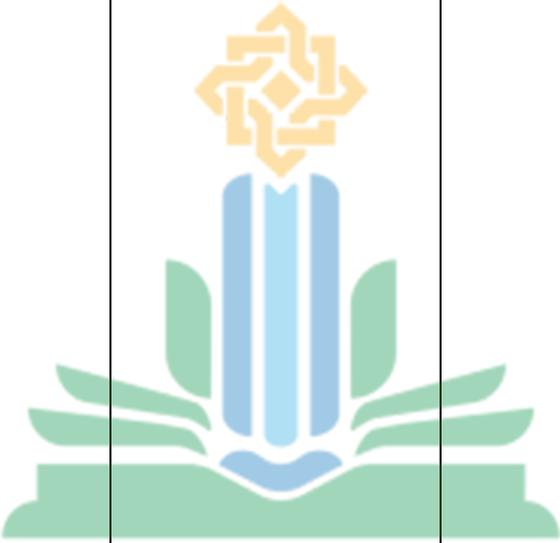
Isrofin Dwi Asri Ning Puri  
212101010023

**Lampiran 2 Matriks Penelitian**

**MATRIK PENELITIAN**

<b>Judul</b>	<b>Variabel</b>	<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber Data</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Fokus penelitian</b>
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Numbered Heads Together</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso	1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif <i>Numbered Heads Together</i>	a. Pengertian model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> b. Langkah-langkah model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> c. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i>	a. Pembentukan Kelompok yang heterogen b. Kerjasama kelompok c. Penomoran setiap individu d. Presentasi kelompok e. Penilaian	Primer (Informan): 1. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso 2. Guru mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis 3. Siswa kelas XI Sekunder (Sumber data) : Buku atau sumber terkait yang relevan	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis penelitian: Kualitatif Studi kasus 3. Lokasi penelitian: Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso 4. Pengumpulan data: Observasi, wawancara dan dokumentasi 5. Teknis analisis data: pengumpulan data, reduksi data, penyajian	1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Kooperatif <i>Numbered Heads Together</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

	<p>2. Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa</p>	<p>a. Pengertian keaktifan belajar siswa b. Bentuk-bentuk keaktifan belajar siswa</p>	 <p>a. Siswa aktif bertanya b. Siswa berani untuk mengutarakan pendapat c. Berani mempresentasikan hasil pemahamannya</p>		<p>data, penarika Kesimpulan 6. Keabsahan data: Triangulasi Teknik dan Triangulasi sumber</p>	<p>Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso ? 2. Faktor apa saja penghambat dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif <i>Numbered Heads Together</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa</p>
--	--	---	--	--	---	--

			 <p data-bbox="750 989 1489 1173">UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>			<p data-bbox="1825 311 2027 678">dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?</p> <p data-bbox="1780 694 2027 1340">3. Bagaimana dampak penerapan model pembelajaran Kooperatif <i>Numbered Heads Together</i> untuk Meningkatkan Keaktifan</p>
--	--	--	--	--	--	--

						Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso?
--	--	--	---	--	--	---

Referensi:

Budiyanto, Moch. Agus Krisno. *SINTAKS 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered learning (SCL)*. Malang: UMM Press. 2016.

Simamora, Aprido B., Dkk. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT. 2024.

Nanda Rizky Fitriani Kanza, Albertus Djoko Lesmono dan Heny Mulyo Widodo, "Analisis Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model *Project Based Learning* Dengan Pendekatan STEM Pada Pembelajaran Fisika Materi Elastisitas Di Kelas XI MIPA 5

SMA Negeri 2 Jember”, *Jurnal Pembelajaran Fisika* 9, No. 2 (Juni 2020): 71-77  
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPF/article/download/17955/8302>

Yustika, Gebi dan Erlina Prihatnani. “PENINGKATAN HASIL DAN KEFEKTIFAN BELAJAR SISWA MELALUI NHT”. *Journal Cendikia: Jurnal Pendidikan Matematika* 03, No. 02 (Agustus 2019): 481-493.

Sari, Eka Rosmitha. Muhammad Yusnan dan Irman Matje. “Peran Guru dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Media Pembelajaran”. *Jurnal Edusciense* 9, No. 2 (Juli 2022): 538-591.

Prasetyo, Apri Dwi dan Muhammad Abduh. “Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Model *Discoveru Learning* di Sekolah dasar”. *Jurnal Basicedu* 5, No. 4 (2021) 1717-1724. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.991>



**Lampiran 3 Pedoman Wawancara**

**PEDOMAN WAWANCARA**

Fokus Penelitian	Indikator/Aspek	Informan	Pertanyaan Wawancara
Gambaran Objek Penelitian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejarah berdirinya MAN Bondowoso</li> <li>2. Identitas sekolah</li> <li>3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah</li> <li>4. Struktur Kepengurusan</li> <li>5. Data sarana dan prasarana</li> <li>6. Data guru dan pegawai</li> <li>7. Data siswa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala madrasah</li> <li>2. Wakil kepala sekolah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. bagaimana Sejarah berdirinya MAN Bondowoso?</li> <li>2. Seperti apa identitas sekolah ini?</li> <li>3. Apa visi, misi dan tujuan sekolah MAN Bondowoso?</li> <li>4. Bagaimana struktur kepengurusan yang ada di sekolah ini?</li> <li>5. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana disekolah ini?</li> <li>6. Bagaimana data guru di sekolah ini?</li> <li>7. Berapa banyak siswa disekolah ini?</li> </ol>
Penerapan model pembelajaran Kooperatif <i>Numbered Heads Together</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Mata	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebijakan Madrasah</li> <li>2. Langkah-langkah menerapkan model pembelajaran</li> <li>3. Dukungan madrasah</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala madrasah</li> <li>2. Waka kurikulum</li> <li>3. Guru Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana kebijakan madrasah dalam menerapkan model pembelajaran inovatif</li> </ol>

<p>Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso</p>			<p>seperti <i>Numbered Heads Together</i> ?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apakah ada pelatihan Khusus yang disediakan oleh pihak madrasah?</li> <li>3. Bagaimana kebijakan waka kurikulum dalam mendukung penerapan model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> ?</li> <li>4. Bagaimana guru menerapkan model pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> kedalam mata pelajaran Al-Qur'an Hadis?</li> </ol>
<p>Faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran Kooperatif <i>Numbered Heads Together</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompetensi guru dalam model pembelajaran</li> <li>2. Kondisi siswa dan alokasi waktu pembelajaran</li> <li>3. Sarana dan prasarana</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepala madrasah</li> <li>2. Waka kurikulum</li> <li>3. Guru Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja tantangan atau penghambat yang dihadapi oleh madrasah dalam mendukung penerapan suatu model pembelajaran?</li> <li>2. Apakah ada kendala dari kesiapan para guru dalam menerapkan suatu model pembelajaran?</li> <li>3. Apa tantangan yang ibu hadapi dalam menerapkan</li> </ol>

			<p>model pembelajaran <i>Numbered Heads Together?</i></p>
<p>Dampak penerapan model pembelajaran Kooperatif <i>Numbered Heads Together</i> untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Partisipasi siswa saat berdiskusi</li> <li>2. Rasa percaya diri siswa</li> <li>3. Antusiasme dan motivasi untuk siswa</li> <li>4. Pandangan siswa terhadap pembelajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis</li> <li>2. Siswa Kelas XI F</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada perubahan dari keaktifan belajar siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran ini?</li> <li>2. Bagaimana keterlibatan siswa dalam berdiskusi?</li> <li>3. Bagaimana pendapat kalian tentang pembelajaran al-qur'an hadis dengan model pembelajaran <i>Numbered Heads Together?</i></li> <li>4. Apakah kalian merasa lebih mudah memahami materi dengan model pembelajaran seperti ini?</li> <li>5. Apakah kalian merasa tambah percaya diri Ketika pembelajaran ini berlangsung ?</li> </ol>

## Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-10423/In.20/3.a/PP.009/02/2025

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAN Bondowoso

Jl. Khairil Anwar, Tegalbatu Utara, Badean, Kec. Bondowoso, Kabupaten Bondowoso

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 212101010023  
Nama : ISROFIN DWI ASRI NING PURI  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso" selama 60 ( enam puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Santoso S.Ag., M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 12 Februari 2025

Dekan,  
Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER



KHOTIBUL UMAM

## Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO  
MADRASAH ALIYAH NEGERI**

Jalan Khairil Anwar Nomor 278 Kel. Badean Kec. Bondowoso Kab. Bondowoso  
Telephon 0332-421032 email : manbondowoso278@gmail.com

SURAT KETERANGAN  
NOMOR : 412/Ma.13.06.01/04/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso menerangkan bahwa :

Nama : ISROFIN DWI ASRI NING PURI  
NIM : 212101010023  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Semester : Delapan  
Asal Kampus : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Judul Tugas Akhir : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso

Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian selama 60 hari di lembaga kami terhitung sejak tanggal 06 Februari – 06 April 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

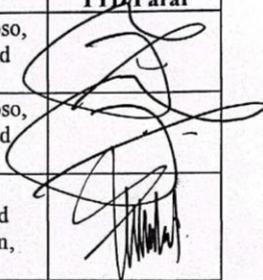
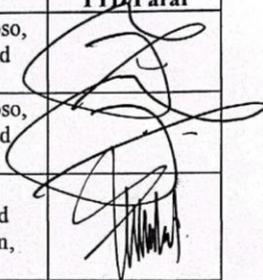
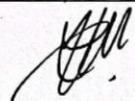
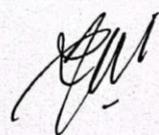
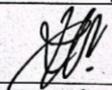
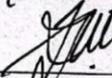
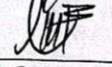
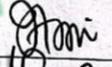
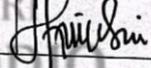
Bondowoso, 16 April 2025  
Kepala,



Santoso

## Lampiran 6 Jurnal Penelitian

### JURNAL PENELITIAN MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO

No	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	TTD/Paraf
1	6 Februari 2025	Penyerahan Surat Ijin Penelitian	Ustadz Santoso, S.Ag., M.Pd	
2	10 Februari 2025	Wawancara dengan kepala madrasah	Ustadz Santoso, S.Ag., M.Pd	
3	12 Februari 2015	Wawancara dengan waka kurikulum	Ustadz Mohammad Fathul Ulum, S.Pd.I	
4	13 Februari 2025	Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Al-qur'an Hadis	Ustadzah Retno Wahyu Wardani, M.Pd.I	
5	17 Februari 2025	Observasi proses pelaksanaan pembelajaran <i>Numbered Head Together</i> pertemuan pertama	Ustadzah Retno Wahyu Wardani, M.Pd.I	
6	21 Februari 2025	Observasi pertemuan ke dua	Ustadzah Retno Wahyu Wardani, M.Pd.I	
7	24 Februari 2025	Observasi pertemuan terakhir	Ustadzah Retno Wahyu Wardani, M.Pd.I	
8	26 Februari 2025	Wawancara dengan Siswa	Nayla Safitri	
9	26 Februari 2025	Wawancara dengan Siswa	Muzayyana	
10	26 Februari 2025	Wawancara dengan Siswa	Khoirotun	

Mengetahui

Kepala MAN Bondowoso



Santoso S.Ag., M.Pd.  
NIP. 197008192005011004

Mahasiswa Penelitian

  
Isrofin Dwi Asri Ning Puri  
NIM. 212101010023

## Lampiran 7 Modul Ajar

### MODUL AJAR AL-QUR'AN DAN HADIS

Tahun Ajaran 2024-2025

INFORMASI UMUM	
<b>A. Identitas Modul</b>	
Nama Sekolah	: MAN BONDOWOSO
Mata Pelajaran	: AL-QUR'AN DAN HADIS
Fase	: F
Kelas/Semester	: XI/II (Dua)
Alokasi Waktu	: 2 JP x 45 menit
Materi Pokok	: BAB 3, BERKOMPETISI DALAM KEBAIKAN
<b>B. Kompetensi Awal</b>	
<b>Capaian Pembelajaran Pada Fase F</b>	
<p>Pada elemen Al-Qur'an, peserta didik mampu menganalisis dan menyajikan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an tentang kompetisi dalam kebaikan, seperti QS. Al-Baqarah [2]: 148, QS. Fathir [35]: 32, QS. An-Nahl [16]: 97, dan sebagainya, dan mengamalkannya dalam konteks kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara</p> <p>Pada elemen Hadis, peserta didik mampu menganalisis dan menyajikan kandungan hadis-hadis tentang kompetisi dalam kebaikan, seperti HR. Bukhari dari Abu Hurairah ra. anjuran beramal sesegera mungkin, dan sebagainya, dan mengamalkannya dalam konteks kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.</p>	
<b>C. Profil Pelajar Pancasila</b>	
Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.	
<b>D. Sarana dan Prasarana</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Papan tulis/layar proyektor/smart TV</li> <li>2) PPT</li> <li>3) Laptop</li> <li>4) LKPD</li> </ol>	
<b>E. Target Peserta Didik</b>	
Peserta didik kelas XI (32 peserta didik)	
<b>F. Model Pembelajaran</b>	
<i>Cooperative learning</i>	
<b>G. Metode Pembelajaran</b>	
<i>Numbered Heads Together</i>	

KOMPETENSI INTI	
<b>A. Capaian Pembelajaran Kelas</b>	
<p>Al-Qur'an dan Hadis menekankan kemampuan peserta didik untuk menganalisis dan menyajikan ayat alqur'an dan hadis yang relevan dengan Berkompetisi dalam kebaikan. Seperti dalam QS. Al-Baqarah [2]: 148, QS. Fathir [35]: 32, QS. An-Nahl [16]: 97 dan HR. Bukhari dari Abu Hurairah ra. anjuran beramal sesegera mungkin.</p>	
<b>B. Tujuan pembelajaran</b>	
<p>Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan mampu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menganalisis dan menyajikan kandungan QS. Al-Baqarah [2]: 148</li> <li>2. Menganalisis dan menyajikan kandungan QS. Fathir [35]: 32</li> <li>3. Menganalisis dan menyajikan kandungan QS. An-Nahl [16]: 97</li> <li>4. Menganalisis dan menyajikan HR. Bukhari dari Abu Hurairah ra. Tentang anjuran beramal sesegera mungkin.</li> </ol>	

5. Mengamalkan ayat alquran dan hadis tersebut dalam konteks kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara	
<b>C. Pemahaman Bermakna</b>	
Dapat menganalisis dan menyajikan ayat alqur'an dan hadis yang berkaitan dengan berkompetisi dalam kebaikan merupakan suatu hal yang harus di tempuh siswa. Agar dapat mengamalkan nya dalam konteks kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.	
<b>D. Pertanyaan Pemantik</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Pernahkah kalian mengikuti lomba atau kompetisi? Bagaimana perasaan kalian Ketika berjuang untuk memberikan hasil yang terbaik?</li> <li>2) Apa yang kalian pahami tentang arti berlomba dalam kebaikan?</li> <li>3) Menurut kalian apakah semua kompetisi itu baik? Apa perbedaan antara berlomba dalam kebaikan dan berlomba untuk kepentingan duniawi?</li> <li>4) Kenapa menurut kalian Allah memerintahkan kita untuk berkompetisi dalam kebaikan, bukan dalam hal lain?</li> <li>5) Apakah kalian pernah mendengarkan ayat atau hadis yang membahas tentang berlom-ba-lomba dalam kebaikan? Bisa sebutkan contohnya?</li> </ol>	
<b>E. Kegiatan Pembelajaran</b>	
<b>PERTEMUAN 1</b>	
Persiapan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Membaca materi yang akan dibelajarkan</li> <li>2) Menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan</li> <li>3) Menyiapkan skenario pembelajaran secara umum</li> <li>4) Menyiapkan ruang dan suasana belajar yang efektif dan efisien</li> <li>5) Menyiapkan pengelolaan kelas yang kondusif</li> </ol>
Apersepsi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.</li> <li>2. Guru menyapa dengan menanyakan kabar, contoh : “Apa kabar kalian hari ini?”</li> <li>3. Memeriksa kehadiran, kerapian, posisi dan tempat duduk yang benar.</li> <li>4. Mengajak siswa untuk membaca ayat al-qur'an yang berkaitan dengan Bab Sebelumnya.</li> <li>5. Menyampaikan materi pokok dan meminta peserta didik menyimak tujuan pembelajaran beserta konsep.</li> </ol>
Kegiatan Inti ( <i>Numbered Heads Together</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru membentuk 6 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 atau 6 peserta didik. Dan diberikan nomor yang berbeda (1-2-3-4-5-6)</li> <li>2. Pemberian materi oleh guru yang akan dipelajari hari ini.</li> <li>3. Guru memberikan tugas dengan membagikan LKPD. Masing-masing kelompok berdiskusi untuk memecahkan masalah.</li> <li>4. Guru memanggil nomor siswa dengan acak. Peserta didik yang nomornya dipanggil mempersiapkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusinya didepan kelas.</li> <li>5. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah aktif pada waktu pembelajaran ini</li> </ol>
Kegiatan penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru memberikan refleksi</li> <li>2. Guru memberi tugas untuk membaca berulang-ulang materi yang dipelajari hari ini</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Guru memberikan kesimpulan serta umpan balik kepada hasil diskusi</li> <li>4. Guru memberikan penegasan ulang terhadap materi yang sudah dipelajari hari ini.</li> <li>5. Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk belajar materi pertemuan berikutnya.</li> <li>6. Guru mengajak berdoa untuk mengakhiri proses pembelajaran.</li> <li>7. Guru menyampaikan salam penutup</li> </ol>
<b>PERTEMUAN 2</b>	
Persiapan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Membaca materi yang akan dibelajarkan</li> <li>2) Menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan</li> <li>3) Menyiapkan skenario pembelajaran secara umum</li> <li>4) Menyiapkan ruang dan suasana belajar yang efektif dan efisien</li> <li>5) Menyiapkan pengelolaan kelas yang kondusif</li> </ol>
Apersepsi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.</li> <li>2) Guru menyapa dengan menanyakan kabar, contoh : "Apa kabar kalian hari ini?"</li> <li>3) Memeriksa kehadiran, kerapian, posisi dan tempat duduk yang benar.</li> <li>4) Guru mengajak membaca kembali ayat al-qur'an yang berkaitan dengan bab berkompetisi dalam kebaikan</li> <li>5) Menyampaikan materi pokok</li> </ol>
Kegiatan Inti	Melanjutkan presentasi hasil diskusi kelompok
Kegiatan penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru memberi tugas untuk membaca berulang-ulang materi yang dipelajari hari ini</li> <li>2) Guru menginformasikan minggu depan asesmen sumatif</li> <li>3) Guru memberikan kesimpulan serta umpan balik kepada hasil diskusi</li> <li>4) Guru memberikan penegasan ulang terhadap materi yang sudah dipelajari hari ini.</li> <li>5) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk belajar mempersiapkan pertemuan berikutnya.</li> <li>6) Guru mengajak berdoa untuk mengakhiri proses pembelajaran.</li> <li>7) Guru menyampaikan salam penutup</li> </ol>
<b>PERTEMUAN 3</b>	
Persiapan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Membaca materi yang akan dibelajarkan</li> <li>2) Menyiapkan bahan dan alat yang diperlukan</li> <li>3) Menyiapkan skenario pembelajaran secara umum</li> <li>4) Menyiapkan ruang dan suasana belajar yang efektif dan efisien</li> <li>5) Menyiapkan pengelolaan kelas yang kondusif</li> </ol>
Apersepsi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.</li> <li>2) Guru menyapa dengan menanyakan kabar, contoh : "Apa kabar kalian hari ini?"</li> <li>3) Memeriksa kehadiran, kerapian, posisi dan tempat duduk yang benar.</li> </ol>

	<ol style="list-style-type: none"> <li>4) Guru mengajak membaca kembali ayat al-qur'an yang berkaitan dengan bab berkompetisi dalam kebaikan</li> <li>5) Menyampaikan materi pokok</li> </ol>
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru mengarahkan siswa untuk mengingat kembali apa yang telah dipelajari dipertemuan kemarin serta memberikan penguatan materi</li> <li>2) Guru melakukan asesmen formatif dengan memberikan kuis menggunakan media <i>wordwall</i></li> <li>3) Dilanjutkan dengan asesment sumatif</li> </ol>
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru memberikan kesimpulan serta umpan balik kepada hasil asesment sumatif</li> <li>2) Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang telah aktif pada pembelajaran sebelumnya.</li> <li>3) Guru memberikan penegasan ulang terhadap materi yang sudah diujikan</li> <li>4) Guru memberikan tugas kepada peserta didik untuk belajar Bab selanjutnya.</li> <li>5) Guru mengajak berdoa untuk mengakhiri proses pembelajaran.</li> <li>6) Guru menyampaikan salam penutup</li> </ol>
<b>F. Assessment</b>	
Jenis Assessment :	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Formatif</li> <li>2) Sumatif</li> </ol>	
<b>G. Pengayaan dan Remedial</b>	
Pengayaan (hafalan ayat yang berkaitan dengan bab) Remedial (peserta didik belajar kembali yang belum dikuasai dengan bimbingan guru dan melakukan tutor sebaya)	
<b>H. Refleksi peserta didik dan guru</b>	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Apakah kegiatan belajar berhasil?</li> <li>2) Apa yang menurutmu berhasil?</li> <li>3) Kesulitan apa yang dialami?</li> <li>4) Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?</li> <li>5) Apakah seluruh peserta didik mengikuti pembelajaran dengan baik?</li> </ol>	

**A. Materi ajar**

Qs. Al-Baqarah [2]: 148

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ ۗ اِنَّ مَا تَكُوْنُوْنَ يٰۤاَتِ بِكُمْ اللّٰهُ جَمِيعًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ

148. Bagi setiap umat ada kiblat yang dia menghadap ke arahnya. Maka, berlomba-lombalah kamu dalam berbagai kebajikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.

#### Terjemah Perkata

TERJEMAHAN	LAFAL	TERJEMAHAN	LAFAL
maka berlombalombalah	فَاسْتَبِقُوا	Kiblat	وَجْهَةً
datang/tiba	يَأْتِ	Menghadap kepadanya	مَوْلَاهَا

#### Penjelasan Ayat

Dalam menjelaskan ayat ini, Quraish Shihab menyatakan bahwa Allah Swt. memerintahkan kaum Yahudi untuk berkiblat ke *Baitul- Maqdis*, dan umat yang lain melalui Nabi dan Rasulnya untuk menghadap ke arah tertentu. Namun dalam ayat ini, Allah Swt. memerintahkan umat Islam untuk mengarah ke *Ka'bah* dan berlaku untuk semua umat. Perintah ini sekaligus membatalkan perintah Allah Swt. yang sebelumnya, termasuk untuk Nabi Muhammad Saw, yang sebelumnya menghadap ke selain *Ka'bah* pada saat salat. Hal yang penting dalam pengarahannya kiblat ini adalah menghadapkan hati langsung kepada Allah Swt.

Dalam ayat ini, Allah Swt. memerintahkan umat Islam untuk berlomba-lomba dalam mengerjakan kebaikan (*fastabiqul-khairāt*). Menghadap ke Kiblat (*Ka'bah*) bukanlah tujuan, tapi harus dipahami bahwa umat Islam itu adalah satu. Di mana pun berada. Sebab arah kiblatnya satu.

Makna yang dapat kita ambil dari kandungan ayat ini adalah hendaknya kita giat bekerja serta berlomba dalam segala bentuk kebaikan, baik salat, bersedekah, menuntut ilmu, dan amalan positif yang lainnya. Kita harus berkompetisi dalam melakukan hal-hal yang positif.

Dampak positif yang dihasilkan dari kompetisi dalam kebaikan, yaitu terciptanya kondisi kehidupan yang dinamis, maju, dan senantiasa bersemangat untuk berkreasi dan berinovasi.

Ayat ini juga menjelaskan bahwa nanti kelak Allah Swt. akan mengumpulkan semua manusia, di manapun dan dari arah manapun mereka berada. Tidak ada seorang pun yang luput dari pengawasan Allah Swt, yaitu pada saat manusia menjalani kehidupan di alam akhirat. Mereka akan diperlihatkan semua amal baik atau amal buruk yang pernah dilakukan pada saat hidup di dunia, dan semua akan mendapat balasan sesuai dengan amalnya masing-masing.

#### Qs. Fatir [35]: 32

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ذَلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

32. Kemudian, Kitab Suci itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami. Lalu, di antara mereka ada yang menzalimi diri sendiri, ada yang pertengahan, dan ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Itulah (dianugerahkannya kitab suci adalah) karunia yang besar.

#### Terjemah perkata

TERJEMAHAN	LAFAL	TERJEMAHAN	LAFAL
yang pertengahan	مُقْتَصِدٌ	Kami wariskan	أَوْرَثْنَا
yang lebih dahulu	سَابِقٌ	Kami pilih	اصْطَفَيْنَا
karunia	الْفَضْلُ	orang dzalim	ظَالِمٌ

#### Penjelasan ayat

Secara umum, ayat ini menerangkan bahwa Allah Swt. menurunkan al-Qur'an kepada Rasulullah untuk digunakan sebagai pedoman hidup umatnya. Namun, dalam realita kehidupan, di antara umat Islam ada berbagai macam sikap dalam mengambil al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Sikap-sikap mereka ini disebutkan oleh al-Qur'an Surat Fāṭir ayat 32 berikut ini:

1. Kelompok pertama adalah (mereka yang menzalimi dirinya sendiri), yaitu orang-orang yang meninggalkan perintah-perintah Allah Swt. dan mengerjakan larangannya.
2. Kelompok *kedua* (bersikap pertengahan), yaitu selain melaksanakan semua kewajiban dan menjauhi segala larangan. Juga terkadang masih meninggalkan perkara yang disunahkan dan melakukan perkara-perkara yang dimakruhkan.
3. Kelompok *ketiga*, yaitu mereka yang bersikap segera melakukan kebaikan-kebaikan dengan izin Allah Swt. Golongan ini selalu mengerjakan perbuatan yang diwajibkan dan disunahkan serta menjauhi perkara yang diharamkan dan dimakruhkan.

Imam Ar-Razi Menafsirkan bahwa *ẓālimun linafsih* adalah orang yang lebih banyak kesalahannya, sedangkan *muqtaṣid* (tengah) adalah orang yang seimbang antara kesalahan dan kebaikannya. Adapun *sābiqun bil-khairāt* adalah orang yang lebih banyak kebaikannya.

#### QS. An-Nahl [16]: 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

97. Siapa yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, sedangkan dia seorang mukmin, sungguh, Kami pasti akan berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik daripada apa yang selalu mereka kerjakan.

### Terjemah perkata

TERJEMAHAN	LAFAL	TERJEMAHAN	LAFAL
maka kami berikan kepadanya kehidupan	فَلْنُحْيِيَنَّهٗ	laki-laki	ذَكَرٍ
dan akan Kami berikan	وَلْنُجْزِيَنَّهُمْ	perempuan	أُنثَىٰ

### Penjelasan ayat

Pada ayat di atas, Allah Swt. menjanjikan kelak akan memberikan kehidupan yang sejahtera kepada siapapun, baik laki-laki atau perempuan, apabila mereka mau beriman dan beramal saleh. Dan balasan Allah Swt. bernilai lebih tinggi daripada yang dikerjakan. Ada beberapa pendapat ahli tafsir dalam memahami ungkapan kata *hayātan toyyiban* diantaranya adalah :

- 1) Menurut Ibnu Kaṣīr bahwa yang disebut dengan *hayātan toyyiban* adalah ketentraman jiwa.
- 2) Ibnu Abbas menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan *hayātan toyyiban* adalah hidup sejahtera dan bahagia dengan rezeki yang halal dan baik.
- 3) Adapun menurut ‘Alī bin Abī Ṭālib yang dinamakan *hayātan toyyiban* adalah kehidupan yang disertai qanā’ah (menerima dengan suka hati) terhadap pemberian Allah Swt.

### Hadis Riwayat Imam Bukhari

حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي يُوسُفَ وَقُتَيْبَةُ وَابْنُ حُجْرٍ جَمِيعًا عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ جَعْفَرٍ قَالَ ابْنُ أَبِي يُوْسُفَ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ قَالَ أَخْبَرَنِي الْعَلَاءُ عَنْ أَبِيهِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَادِرُوا بِالْأَعْمَالِ فِتْنًا كَقَطْعِ اللَّيْلِ الْمُظْلِمِ يُصْبِحُ الرَّجُلُ مُؤْمِنًا وَيُمْسِي كَافِرًا أَوْ يُمْسِي مُؤْمِنًا وَيُصْبِحُ كَافِرًا يَبِيعُ دِينَهُ بِعَرَضٍ مِنَ الدُّنْيَا

### Terjemah Hadis

“Bercerita kepadaku Yahya bin Ayyub, Qutaybah, dan Ibn Hujr, semuanya bersumber dari Ismail bin Ja’far dari Ayyub dari Ismail dari al-‘Alla’ dari ayahnya dari Abu Hurayrah, bahwasanya Nabi Muhammad Saw. bersabda: “Bersegeralah melakukan amalan sholih sebelum datang fitnah (musibah) seperti potongan malam yang gelap. Yaitu seseorang pada waktu pagi dalam keadaan beriman dan di sore hari dalam keadaan kafir. Ada pula yang sore hari dalam keadaan beriman dan di pagi hari dalam keadaan kafir. Ia menjual agamanya karena sedikit dari keuntungan dunia”

### Penjelasan hadis

Hadis ini berisi perintah untuk bersegera melakukan amalan sholih. Sebab dikabarkan bahwa kelak akan datang fitnah seperti potongan malam. Artinya fitnah tersebut tidak terlihat. Nyaris sempurna. Ketika itu manusia tidak tahu ke manakah mesti berjalan. Ia tidak tahu di manakah tempat keluar. Fitnah

di atas diibaratkan dengan potongan malam yang sekali lagi tidak diketahui. Sehingga seseorang di pagi hari dalam keadaan beriman dan sore harinya bisa berada dalam keadaan kafir. Dalam satu hari, bayangkanlah ada yang bisa demikian. Atau ia di sore hari dalam keadaan beriman dan di pagi harinya menjadi orang kafir. Mereka bisa menjadi kafir karena menjual agamanya.

#### **Bahan bacaan Guru dan peserta Didik**

- 1) Modul HIKMAH Qur'an Hadis kelas 11 (LKS)
- 2) Al-Qur'an terjemah
- 3) Buku AL-QUR'AN HADIS MA KELAS XI Kementerian Agama RI tahun 2020

#### **Daftar Pustaka**

- 1) Al-qur'an dan terjemah, Kementerian Agama Republik Indonesia, 2017
- 2) Buku AL-QUR'AN HADIS MA KELAS XI Kementerian Agama RI tahun 2020
- 3) Modul HIKMAH Qur'an Hadis kelas 11 MA (LKS)

Mengetahui,  
Kepala MAN Bondowoso

Bondowoso, 07 Februari 2025  
Guru Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis

Santoso, S.Ag., M.Pd  
NIP. 197008192005011004

Hj. Retno Wahyu Wardani, M.Pd.I  
NIP. 197809232003122008



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN

## embar Kerja Peserta Didik

Nama Anggota kelompok :

Kelas:

- 1.
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.
- 6.

Diskusikan pertanyaan dibawah ini :

1. Perhatikan ayat berikut!

وَلِكُلِّ وُجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيْنَهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Jelaskan isi kandungan ayat diatas serta berikan 3 contoh bentuk penerapan ayat tersebut!

2. Perhatikan ayat berikut!

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا

يَعْمَلُونَ

- a. Terjemahkan perkata ayat tersebut!
- b. Jelaskan maksud ayat yang bergaris bawah tersebut!

3. Terjemahkan Qs. Fatir ayat 32 dibawah ini perkata!

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذِ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

اللَّهُ ذٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

4. Apa yang dimaksud dengan *zālimun linafsih*, *muqtaṣid* dan *sābiqun bil-khairāt*, Jelaskan!
5. Tuliskan hadis tentang perintah untuk segera bertaubat dan melakukan amal shaleh, serta tunjukkan contoh minimal 3 amal shaleh yang dapat dilakukan oleh seorang pelajar!

## Lampiran 8 Lembar Kerja Peserta Didik

Lembar Kerja Peserta Didik

Nama Anggota kelompok : Kelas: XI F

- Amelia Putri Saewardi
- Arini Fathiah Rizkiyanti
- Citra Ayu Iestari
- Dinita Rahma Mayunis
- Meilinda Alifia Putri
- Rovita Anggun Permata

Diskusikan pertanyaan dibawah ini :

- Perhatikan ayat berikut!  

وَلِكُلِّ وِجْهَةٍ هُوَ مَوْلَانِهَا فَاسْتَبِقُوا الْحَيْرَاتِ إِنَّ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ حَيْمِينَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Jelaskan isi kandungan ayat diatas serta berikan 3 contoh bentuk penerapan ayat tersebut!
- Perhatikan ayat berikut!  

مَنْ جَمِلَ صَالِحًا مِّن ذَكَرٍ أَوْ أَمَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

a. Terjemahkan perkata ayat tersebut!  
b. Jelaskan maksud ayat yang bergaris bawah tersebut!
- Terjemahkan Qs. Fatir ayat 32 dibawah ini perkata!  

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذِنَ اللَّهُ ذٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ
- Apa yang dimaksud dengan *zālimun linafsih*, *muqtaṣid* dan *sābiqun bil-khairāt*, Jelaskan!
- Tuliskan hadis tentang perintah untuk segera bertaubat dan melakukan amal shaleh, serta tunjukkan contoh minimal 3 amal shaleh yang dapat dilakukan oleh seorang pelajar!

1. Isi kandungan surah al baqarah ayat 148 adalah perintah untuk berlomba-lomba dalam kebaikan dan bahwa Allah akan mengumpulkan semua umat di hari kiamat

↳ Contoh penerapan

- Berlomba-lomba berbuat kebaikan : Seorang siswa yang aktif dalam kegiatan di sekolah seperti menjadi relawan untuk membantu korban bencana alam.
- Menghargai perbedaan : Seorang muslim yang menghargai perbedaan agama dan kepercayaan dengan orang lain, dan berusaha memahami dan menghormati keyakinan mereka.
- Fokus pada tujuan yg sama : Seorang pekerja yang fokus pada pekerjaannya dan berusaha untuk melakukan tugas yang terbaik, bukan hanya untuk mencapai kesuksesan duniawi, tetapi juga untuk mencapai ridha Allah swt

2. (b) adalah bagian dari ayat dalam surat an-nahl ayat 97 artinya "Maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yg baik" ayat ini menjelaskan bahwa Allah swt akan memberikan kehidupan yg baik kepada orang yang mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan, dalam keadaan beriman. Selain itu, Allah swt juga akan membalasnya dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.

4. • Zalimun linafsih, adalah orang yang berbuat (zalim) kepada dirinya sendiri. Mereka melakukan perbuatan yang merugikan diri sendiri.

- Muqtadid, adalah orang yang berbuat zalim kepada orang lain, tetapi tidak secara ekstrem. Mereka melakukan perbuatan yg merugikan orang lain, tetapi masih ada sedikit rasa takut kepada Allah swt.
- Sabiqun Bil khairat, adalah orang-orang yang berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan dan amal shaleh. Mereka adalah orang-orang yang memiliki iman yg kuat dan selalu berusaha untuk melakukan kebaikan.

5. "Dan bursegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu, dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan orang-orang yang bertakwa." (QS. Al-Mumun : 133)

Selain itu, Rasulullah SAW juga bersabda : "Barapa yang melakukan amal shaleh, maka dia akan mendapatkan pahala yang melingkupi amal jahat, maka dia hanya akan mendapatkan pahala yang selimpit dengan amalnya" (HR. Muslim)

+ 3 contoh amal shaleh yg dapat dilakukan oleh seorang pelajar.

- ① Membaca al-Qur'an dan memahami maknanya
- ② Menjaga kebersihan dan kerapian lingkungan
- ③ Membantu teman-teman yang membutuhkan

## Lampiran 9 Dokumentasi

### Dokumentasi

<p>Wawancara dengan Kepala Sekolah</p>	 A photograph showing an interview between a woman in a blue hijab and a man in a white shirt and black cap (Kepala Sekolah) sitting at a desk in an office. The man is looking at a document on the desk.
<p>Wawancara dengan Waka Kurikulum</p>	 A photograph showing an interview between a man in a light blue shirt and a woman in a blue hijab sitting on patterned chairs around a wooden table. There are papers and a glass on the table. A large green watermark of a leaf is visible over the image.
<p>Wawancara dengan Guru Al-Qur'an Hadis</p>	 A photograph showing an interview between two women sitting at a table. One woman is wearing a blue hijab and the other is wearing a green hijab. They are looking at papers on the table. A whiteboard with Arabic text is visible in the background.

Observasi di Kelas



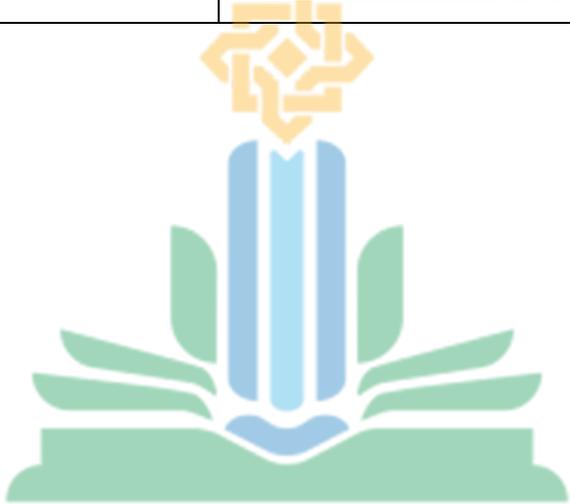
Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Siswa



Wawancara dengan Siswa



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 10 Biodata Penulis

### BIODATA PENULIS



Nama : Isrofin Dwi Asri Ning Puri  
NIM : 212101010023  
Tempat/Tanggal Lahir : Bondowoso, 03 Oktober 2002  
Alamat : Desa Pakuniran, Kecamatan Maesan,  
Kabupaten Bondowoso  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Angkatan : 2021  
Email : isrofinpuri@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Al-Furqon
2. SDN Maesan 1
3. MTsN 2 Bondowoso
4. MAN Bondowoso
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Demikian daftar Riwayat hidup ini saya buat sengan sebenar-benarnya.